

**MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK MELALUI
METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA BACIRO
GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Anitalia Destriati
NIM 12111247025

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

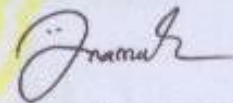
Skripsi yang berjudul “MENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA BACIRO GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Anitalia Destriati NIM 12111247025 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Dr. Sugito, M.A.
NIP. 19600410 198503 1 002

Yogyakarta, September 2014
Pembimbing II,



Muthmainah, M.Pd.
NIP. 1983011 220050 01 2 002

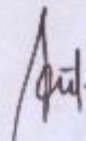
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2014

Yang menyatakan,



Anitalia Destriati
NIM 12111247025

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA BACIRO GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Anitalia Destriati NIM 12111247025 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugito, MA.	Ketua Penguji		24/10'2014
Nur Cholimah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		24/10'2014
Dr. Farida Agus S, M. Si.	Penguji Utama		23/10'2014
Muthmainah, M. Pd.	Penguji Pendamping		24/10'2014

Yogyakarta, ...10 NOV...2014.

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“ Hubungan Pertemanan Yang Sehat adalah Bagian Krusial

Pada masa Kanak-kanak”

(Claire Gordon dan Lynn Huggins - Cooper)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Suami dan anakku.
2. Kedua orang tua.
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA BACIRO GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA

Oleh
Anitalia Destriati
NIM 12111247025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui metode proyek pada anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta. Metode proyek dipilih karena dapat mendorong anak untuk meningkatkan kepekaan sosial, pemahaman sosial, dan komunikasi sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek pada penelitian ini adalah 27 anak kelompok B TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Objek penelitian ini yaitu kecerdasan interpersonal anak yang meliputi tiga dimensi kepekaan sosial, pemahaman sosial, dan komunikasi sosial. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase menunjukkan 75 % anak mengalami peningkatan kecerdasan interpersonal melalui metode proyek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak meningkat setelah adanya tindakan melalui metode proyek. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase kecerdasan interpersonal sebesar 46,6% mengalami peningkatan sebesar 4,97% menjadi 51,57% dan pelaksanaan Siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,96% menjadi 80,53%. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga kecerdasan interpersonal anak meningkat: kegiatan pra-pengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup. Pemberian pengarahan aktif dilakukan pada saat kegiatan pengembangan dan pemberian *reward* pada saat kegiatan penutup.

Kata kunci: *kecerdasan interpersonal anak, proyek.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun skripsi dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Anak Kelompok B TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta” dapat tersusun dengan baik dan lancar.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat penyusunan tugas akhir guna meraih Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta tahun akademik 2013/2014.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan kesempatan menyusun skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra sekolah dan Sekolah dasar FIP UNY yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.
4. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian serta motivasi pada penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Sugito, M. A., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis.
6. Ibu Muthmainah, M. Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Suami yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat serta motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini
8. Ibunda yang selalu mendukung dan memotivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.
9. Kepala TK Kusuma Yogyakarta dan guru serta staf karyawan yang telah memberikan bantuan serta izin untuk melaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-temanku mahasiswa S1 PKS PG-PAUD angkatan 2012.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2014

Penulis



Anitalia Destriati
NIM. 1211124702

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Interpersonal	11
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal	11
2. Karaktersitik Kecerdasan Interpersonal	12
3. Perkembangan Interpersonal anak	15
4. Manfaat Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak	17

5. Dimensi Kecerdasan Interpersonal Anak	18
6. Unsur Kecerdasan Interpersonal	19
B. Karakteristik Anak Usia Dini	20
1. Karakteristik Anak Usia 4-6 Tahun	20
2. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	23
C. Metode Proyek	26
1. Pengertian Metode Proyek	26
2. Manfaat Metode Proyek	27
3. Tujuan Metode Proyek	29
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek	30
5. Rancangan Kegiatan Proyek	31
6. Langkah – Langkah Kegiatan Proyek	32
D. Kerangka Pikir.....	35
E. Hipotesis Tindakan	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Subjek dan Objek penelitian	37
C. <i>Setting</i> Penelitian	38
D. Prosedur Penelitian	38
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis data	44
H. Indikator Keberhasilan	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan	46
1. Proses Pembelajaran	46
2. Hasil Observasi Pratindakan	48
3. Hasil Deskripsi Pratindakan	49

B. Hasil Penelitian	51
1. Tindakan Siklus I	51
2. Tindakan Siklus II	59
C. Pembahasan Penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	79
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Lembar Observasi Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak ..	42
Tabel 2. Rubrik Penilaian Kepekaan Sosial	43
Tabel 3. Rubrik Penilaian Pemahaman Sosial	43
Tabel 4. Rubrik Penilaian Komunikasi Sosial	43
Tabel 5. Rekapitulasi Data Kecerdasan Interpersonal Anak Pratindakan ..	48
Tabel 6. Hasil Pengamatan Siklus I.....	56
Tabel 7. Hasil Pengamatan Siklus II	65
Tabel 8. Hasil Pengamatan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	66

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir	36
Gambar 2. Rancangan Penelitian Perencanaan Kemmis Dan Mc Taggart...	38
Gambar 3. Grafik Persentase Kecerdasan Interpersonal Anak Pratindakan	48
Gambar 4. Grafik Persentase Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus I.....	57
Gambar 5. Grafik Persentase Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus II.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Surat Ijin Penelitian.....	79
Lampiran 2. Lembar Observasi dan Rubrik.....	83
Lampiran 3. Hasil Observasi	86
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian (RKH).....	103
Lampiran 5. Dokumentasi Foto kegiatan	128

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pendidikan saat ini telah berkembang pesat dan terspesialisasi, salah satunya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini khusus membahas anak usia 0-8 tahun (*NAECY*), sedangkan di Indonesia PAUD didefinisikan sebagai pendidikan anak usia 0-6 tahun, karena pada usia 7-8 tahun anak sudah duduk di bangku Sekolah Dasar. Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 14 adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang besar bagi keluarga dan juga bangsa. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa yang sangat penting, karena anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Para ahli menyebutnya sebagai masa *golden age*, yang mana pada masa itu terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Adapun lingkup perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik.

Melalui pendidikan anak usia dini, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri, dan

kemandirian dapat dikembangkan. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajar yang diperolehnya dengan cara mengamati, meniru, bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pada jalur pendidikan formal sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Menurut Biechler dan Snowman (Soemiarti Padmonodewo 2003: 19), anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Tugas Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat mengantarkan anak menjadi anak yang cerdas.

Pada tahun 1983 Gardner melalui buku *Frame of Mind: The Theory of Multiple Intelligence* memperkenalkan definisi baru tentang kecerdasan (Gordon dan Huggins-Cooper, 2013: 6). Gardner (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 49) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Gardner (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 55) mengungkapkan bahwa manusia tidak hanya memiliki satu kecerdasan melainkan sembilan jenis

kecerdasan, yang dipetakan menjadi sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, dan kecerdasan eksistensial.

Salah satu kecerdasan yang penting distimulasi untuk perkembangan anak pada kehidupan selanjutnya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati atau mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain (Adi W Gunawan, 2006: 237). Kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan membaca orang, kemampuan berteman, dan keterampilan yang dimiliki beberapa orang untuk bisa berjalan memasuki sebuah ruangan dan mulai menjalin kontak pribadi yang penting, kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, niat, dan hasrat orang lain (Amstrong, 2002: 22). Menurut Amstrong (Tadkiroatun Musfiroh, 2010: 7.3), anak dengan kecerdasan interpersonal biasanya sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak isyarat. Anak dengan kecerdasan interpersonal memiliki banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati dengan orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali atau membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman, dan menjalin kontak.

Menurut Aristoteles (*zoon politicon*) (Ary H. Gunawan, 2000: 6), manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kecenderungan alamiah untuk berhimpun dalam kelompok manusia juga, sehingga memerlukan cara bergaul atau berteman yang baik yaitu sosialisasi. Begitu pula dengan anak usia dini semakin usianya

bertambah memerlukan cara bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Penting meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak sejak dini, karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup yang terkait dengan orang lain dan anak yang gagal mengembangkan interpersonalnya akan mengalami banyak hambatan pada dunia sosialnya (Safaria, 2005: 13). Seperti yang dikemukakan oleh Frankl (Safaria, 2005: 13), bahwa anak-anak yang terbatas pergaulan sosialnya akan banyak mengalami hambatan ketika mereka memasuki masa sekolah atau masa dewasa.

Dalam Kemendiknas terdapat beberapa Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal. Tingkat Pencapaian Perkembangan tersebut diantaranya bersikap kooperatif dengan teman, dengan tiga indikator di dalamnya yaitu: dapat melaksanakan tugas kelompok, dapat bekerjasama dengan teman, dan mau bermain dengan teman. Menurut Gordon dan Huggins-Cooper (2013: 57), terdapat beberapa indikator yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak yaitu anak akan pandai mengatasi konflik dan secara natural tertanam kemampuan menjadi pemimpin, mampu membaca perasaan dan situasi orang lain, cepat tanggap terhadap emosi dan dapat berkomunikasi dengan orang-orang minoritas seperti seorang anak yang pemalu. Anak-anak cenderung memiliki banyak teman seiring berjalannya waktu. Anak usia dini cenderung egosentris dan jarang melihat kejadian dari sudut pandang orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas Kelompok B, kemampuan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak-anak

Kelompok B TK Kusuma belum optimal. Hasil observasi menggunakan *checklist* menunjukkan terdapat 7 anak dengan kriteria baik, 10 anak dengan kriteria cukup, dan 10 anak dengan kriteria kurang. Berdasarkan hasil observasi tersebut, masih ada beberapa anak Kelompok B TK Kusuma yang belum berbaur dengan teman baik saat kegiatan pembelajaran atau saat waktu istirahat, saat istirahat beberapa anak hanya mengamati teman bermain saja. Indikator dapat bekerjasama dengan teman masih belum sesuai dengan harapan dan sikap egosentris anak masih tinggi karena hal tersebut memang karakteristik anak usia dini. Terlihat pada waktu observasi saat kegiatan pembelajaran menggunakan fasilitas, seperti gunting, lem, kuas berebut walaupun guru sudah mengarahkan untuk bergantian dan sabar menunggu giliran. Beberapa anak pemalu yang lebih memilih menyendiri justru seperti di jauhi teman-temannya. Hal ini dapat diamati saat kegiatan berkelompok atau saat duduk bersama, anak-anak tidak mau untuk digabungkan dengan anak yang pemalu tersebut.

Beberapa metode pernah diterapkan di TK Kusuma dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu meningkatkan kecerdasan interpersonal anak diantaranya melalui metode bercakap-cakap, diskusi, tanya jawab, dan bercerita. Selain itu juga terdapat kegiatan makan bersama setiap satu minggu sekali. Akan tetapi kecerdasan interpersonal yang diharapkan masih belum optimal karena metode tersebut jarang dilakukan. Kegiatan pembelajaran di Kelompok B masih didominasi dengan kegiatan individual. Hal tersebut dapat diamati dari pembelajaran yang lebih dominan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA), dan menekankan pada kemampuan kognitif seperti baca tulis hitung (calistung).

Jarang diterapkan pembelajaran berkelompok atau kooperatif. Dari permasalahan tersebut maka perlu dicari solusi lain untuk memperbaiki masalah tersebut. Salah satu metode untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yaitu melalui metode proyek.

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode proyek juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerjasama sepenuh hati (Isjhoni, 2010: 92). Menurut Moeslichatoen (2004: 141), metode proyek mempunyai kelebihan yang terletak pada kesungguhan hati pada anak TK untuk mencurahkan tenaga dan kemampuannya dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Begitu juga dengan pendapat Diah Harianti (1994: 148), yang menyatakan bahwa metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan lingkungan dan alam sekitar serta kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan melalui serangkaian kegiatan. Menurut penelitian terdapat hubungan yang erat antara proses memperoleh pengalaman yang sebenarnya dengan pendidikan (Moeslichatoen, 2004: 137).

Metode proyek memberikan peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah dikuasai secara perseorangan atau kelompok kecil, dan menimbulkan minat anak terhadap apa yang dilakukan dalam proyek, serta peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya, bekerja sama secara tuntas, dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompoknya. Dari penjabaran di atas metode proyek dapat mengajak anak untuk mendapatkan

pengalaman belajar secara langsung, sehingga anak mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Selain itu anak belajar bekerja sama dengan teman kelompoknya dan mengembangkan banyak kecakapan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak, yakni kemampuan berempati dengan orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berteman, dan menjalin kontak.

Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini hendaknya banyak dihadapkan dengan pengalaman langsung. Dari permasalahan tersebut peneliti mengambil judul penelitian "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak melalui Metode Proyek pada Anak Kelompok B TK Kusuma Baciro Gondokusuman".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Kecerdasan interpersonal anak masih belum optimal.
2. Pembelajaran pada anak Kelompok B TK Kusuma Baciro Gondokusuman masih didominasi dengan kegiatan yang bersifat individual.
3. Kegiatan masih menekankan kegiatan individu seperti Lembar Kerja Anak (LKA) dan baca tulis hitung (Calistung).
4. Pembelajaran berkelompok pernah dilakukan tetapi belum dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak Kelompok B TK Kusuma secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti akan membatasi pada kecerdasan interpersonal anak yang masih belum optimal. Hal tersebut dimaksudkan agar permasalahan yang hendak diteliti terfokus pada peningkatan kecerdasan interpersonal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan maka rumusan permasalahannya adalah ”Bagaimana meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode proyek?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode proyek pada anak Kelompok B TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas manfaat penelitian dapat dilihat dari 2 aspek yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini memperkaya khazanah pengetahuan tentang metode untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Guru

Sebagai dasar untuk mengembangkan teknik pembelajaran dan kreativitas guru dalam penerapan pembelajaran dengan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak secara efektif.

b. Anak

Kecerdasan interpersonal anak meningkat.

G. Definisi Operasional

1. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membangun suatu hubungan yang meliputi kepekaan sosial yang ditandai dengan anak memiliki perhatian terhadap semua teman tanpa memilih-milih teman, pemahaman sosial yang ditandai dengan anak dapat menyelesaikan konflik atau masalah walaupun dengan dibimbing guru, dan komunikasi sosial yang ditandai dengan anak dapat mengemukakan pendapat kepada teman tanpa didekati oleh teman terlebih dahulu.
2. Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode proyek, yaitu:

a. Kegiatan pra-pengembangan

Kegiatan pra-pengembangan adalah kegiatan yang harus dilakukan sebelum kegiatan proyek dilaksanakan. Kegiatan pra-pengembangan berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan proyek oleh karena itu kegiatan pra-pengembangan harus dilakukan secara cermat. Kegiatan pra-pengembangan meliputi:

- 1) Kegiatan penyiapan bahan dan alat yang diperlukan bagi kegiatan proyek yang sesuai dengan tema dan tujuan yang dirancang.
- 2) Kegiatan penyiapan pengelompokan anak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 3) Menyusun deskripsi pekerjaan bagi masing-masing kelompok.

b. Kegiatan pengembangan

Sebelum anak memulai kegiatan proyek, guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan kegiatan proyek yang akan dilakukan. Kemudian guru membimbing dan mengarahkan anak-anak tentang tugas-tugas dalam setiap kelompok. Tidak lupa guru aktif memberikan pengarahan kepada anak untuk dapat bekerjasama dengan baik dengan semua teman.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan proyek diakhiri dengan merapikan alat dan bahan secara bersama-sama, dan guru membahas tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan anak-anak. Hasil proyek anak digabungkan menjadi satu kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek di depan teman-teman. Terakhir guru memberikan *reward* kepada semua anak.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal atau bisa saja disebut sebagai kecerdasan sosial, baik kata interpersonal ataupun sosial hanya istilah penyebutan saja, namun keduanya menjelaskan hal yang sama. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan (Safaria, 2005: 23-24).

Kecerdasan interpersonal lebih dari kecerdasan-kecerdasan lain, kecerdasan interpersonal yang kuat menempatkan kita untuk kesuksesan sebaliknya kecerdasan interpersonal yang lemah akan menghadapi kita pada rasa frustrasi dan kegagalan terus menerus dan keberhasilan kita, walaupun ada terjadi secara kebetulan saja (Hoerr, 2007: 114). Kecerdasan interpersonal memungkinkan kita untuk bisa memahami berkomunikasi dengan orang lain, melihat perbedaan dalam *mood*, temperamen, motivasi, dan kemampuan. Termasuk juga kemampuan untuk membentuk dan juga menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai perasaan yang terdapat dalam suatu kelompok, baik sebagai anggota maupun sebagai pemimpin (Cambell, 2006: 172).

Williams (2005: 162) mengungkapkan bahwa kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Kemampuan ini melibatkan kemampuan ini penggunaan kemampuan verbal dan nonverbal, kemampuan kerjasama, manajemen konflik, strategi membangun

konsensus, kemampuan untuk percaya, menghormati, memimpin, dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan umum. Gordon dan Huggins-Cooper (2013: 57) menyebut kecerdasan interpersonal sebagai kecerdasan sosial, dengan memiliki kecerdasan sosial membantu kita untuk memahami perasaan, motivasi, dan *intense* orang lain.

Menurut Amstrong (2005: 21), kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain, kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan membaca orang atau menilai orang lain, kemampuan berteman, dan keterampilan berinteraksi dengan orang dalam lingkungan baru. Adi W Gunawan (2006: 118) mengungkapkan kecerdasan interpersonal meliputi kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan suatu hubungan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membangun suatu hubungan yang meliputi kepekaan sosial yang ditandai dengan anak memiliki perhatian terhadap semua teman tanpa memilih-milih teman, pemahaman sosial yang ditandai dengan anak dapat menyelesaikan konflik atau masalah walaupun dengan dibimbing guru, dan komunikasi sosial yang ditandai dengan anak dapat mengemukakan pendapat kepada teman tanpa didekati oleh teman terlebih dahulu.

2. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal Anak

Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan Interpersonal menurut Amstrong (2002: 33) adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai banyak teman
- b. Banyak bersosialisasi di sekolah atau di lingkungan terlibat dalam kelompok di luar jam sekolah
- c. Berperan sebagai penengah keluarga ketika terjadi pertikaian
- d. Menikmati permainan kelompok
- e. Berempati besar terhadap perasaan orang lain
- f. Dicari sebagai penasihat atau pemecah masalah oleh teman temannya
- g. Menikmati mengajari orang lain
- h. Tampak mempunyai bakat memimpin.

Hal ini juga dikemukakan oleh Yuliani Nurani Sujiono (2012: 192), bahwa karakteristik kecerdasan interpersonal mengacu pada keterampilan manusia, dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Amstrong (2003: 42), terdapat beberapa karakteristik cara belajar anak yang memiliki kecenderungan kecerdasan interpersonal, sebagai berikut:

- a. Cara berpikir anak biasanya dengan cara melemparkan gagasan kepada orang lain agar dapat belajar secara optimal dikelas dan dapat menciptakan komunikasi aktif dengan orang lain.
- b. Kegemaran anak dalam proses belajar biasanya menjadi pemimpin, mengorganisasi kelompoknya, menghubungkan, menebarkan pengaruh, dan menjadi mediator.
- c. Kebutuhan anak yang memiliki kecerdasan interpersonal dalam belajarnya adalah teman-teman, permainan kelompok, pertemuan sosial, perlombaan, peristiwa sosial, perkumpulan, dan penasihat. Anak terlibat aktif dalam komunikasi dan jarang terlihat menyendiri.

Menurut Gordon dan Huggins-Cooper (2013: 57), anak dengan kecerdasan interpersonal biasanya menyukai orang lain secara tulus, memiliki banyak teman, pandai mengatasi konflik, dan dapat berkomunikasi dengan anak-anak yang

cenderung pemalu. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Campbell (2006: 172) bahwa murid dengan kemampuan interpersonal yang baik biasanya suka berinteraksi dengan orang lain, baik dengan mereka yang lebih tua atau lebih muda dan kadang mereka menonjol sekali dalam kerja kelompok, usaha-usaha kelompok dan juga proyek kolaboratif.

Williams (2005: 162) menyatakan anak dengan kecerdasan interpersonal yang kuat lebih suka bekerjasama daripada bekerja sendirian dan menunjukkan keterampilan empati dan komunikasi yang baik di ruang kelas, permainan kelompok dan proyek *team* dapat mendorong timbulnya kecerdasan interpersonal.

Menurut Amstrong (2002: 161), terdapat beberapa kriteria anak dengan kecerdasan interpersonal kurang baik, yaitu:

- a. Malu bila bertemu dengan orang-orang baru. Hal ini juga terjadi pada anak-anak yang baru memasuki dunia sekolah, awal tahun ajaran baru biasanya masih banyak anak yang masih malu berkenalan atau memulai komunikasi dengan teman baru.
- b. Sering kali mengalami kesalahpahaman atau bertengkar dengan orang lain. Anak biasanya hanya berpikir dari sisi dia sendiri dan tidak melihat cara berpikir orang lain atau sudut pandang orang lain sehingga sering menimbulkan kesalahpahaman.
- c. Sering bersikap bermusuhan atau membela diri di depan orang lain.
- d. Mempunyai kesulitan besar untuk berempati dengan orang lain. Karena anak dengan kriteria seperti ini pada umumnya hanya memikirkan dirinya sendiri dan acuh dengan kondisi psikologi orang lain.

- e. Mempunyai kesulitan dalam membaca suasana hati orang lain, maksud, dan motivasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik mempunyai karakteristik memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki banyak teman, pandai mengatasi konflik, menyukai permainan kelompok, dan memiliki empati besar terhadap perasaan orang lain

3. Perkembangan Interpersonal Anak

Menurut Bronson (Tadkiroatun Musfiroh 2005: 90), anak usia empat sampai lima tahun menunjukkan peningkatan minat terhadap kelompok dalam kegiatan bermain peran. Anak usia empat tahun relatif berkembang, mulai mengikuti permainan kooperatif yang diwarnai aktivitas memberi dan menerima (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 91). Bredkemp dan Couple (Tadkiroatun Musfiroh 2005: 91), menyatakan anak usia empat tahun mulai mempunyai memiliki keinginan untuk menyenangkan teman, memuji orang lain, dan tampak senang memiliki teman.

Menurut Brewer (Tadkiroatun Musfiroh 2005: 90), anak usia empat tahun sudah menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Lebih mengembangkan perasaan yang altruistik atau mementingkan kepentingan orang lain. Altruistik adalah lawan dari sifat egois yang mementingkan diri sendiri, sehingga bisa diartikan anak sudah mulai mengurangi karakter egoisnya.
- b. Dapat mengerti perintah dan mengikuti beberapa aturan, aturan dalam permainan atau dalam kelompok. Anak usia empat tahun biasanya sudah

mulai bermain dengan beberapa teman atau permainan kelompok dimana permainan tersebut tentunya memiliki aturan main.

- c. Memiliki perasaan yang kuat terhadap rumah dan keluarga.
- d. Bermain paralel masih dilakukan, tetapi mulai melakukan permainan yang melibatkan kerjasama. Anak sudah mulai dapat berkomunikasi mengenai pembagian tugas dan bermain atau bekerjasama dengan teman mainnya.
- e. Mengkhayalkan teman sepermainan. Anak biasanya bicara sendiri dengan teman khayalannya.

Menurut Gardner (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 69), kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh interaksi sosial. Sejalan dengan pendapat Amstrong (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 69), bahwa kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh kualitas pendekatan atau kasih sayang selama kritis tiga tahun pertama, sehingga anak yang dipisahkan dari ibunya pada masa pertumbuhan awal, biasanya akan mengalami permasalahan mengenai kecerdasan interpersonalnya.

Yuliani Nurani Sujiono (2012: 192) mengungkapkan mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan dengan cara antara lain belajar kelompok, belajar dengan metode proyek, resolusi konflik, mencapai konsensus sekolah, berteman dalam kehidupan sosial dan atau pengenalan jiwa orang lain. Senada dengan Hoerr (2007: 19), bahwa kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan menggunakan kerjasama, kerja kelompok, memberi kesempatan anak untuk mengajari teman sebayanya, mendiskusikan penyelesaian

masalah, menciptakan situasi yang dapat membuat siswa saling mengamati dan memberi masukan.

Claire dan Huggins-Cooper (2013: 59) mengungkapkan terdapat beberapa hal untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu dengan mengembangkan komunikasi nonverbal, mengarahkan anak untuk menjalin pertemanan, adanya tantangan dalam menjalin hubungan, dan masalah sosial. Senada dengan Adi W. Gunawan (2006: 119), mengembangkan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan dengan cara melatih kemampuan berkomunikasi efektif secara verbal dan non verbal, mempelajari, dan mengerti serta peka terhadap perasaan orang lain, bekerjasama dalam suatu kelompok, belajar dalam suatu kelompok, menjadi atau penengah konflik, mengerti maksud dari cara pandang seseorang, dan mempertahankan sinergi.

4. Manfaat Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

Dengan mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak sejak dini akan memberi manfaat baik bagi anak. Menurut Adi W. Gunawan (2006: 119), kecerdasan interpersonal yang dikembangkan dengan baik akan sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam hidupnya setelah dia menyelesaikan pendidikan formal, memungkinkan berkomunikasi dan memahami orang lain, mengerti kondisi pikiran dan suasana hati yang berbeda, memiliki kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan suatu hubungan, dan dapat memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kawannya dan biasanya sangat menonjol dalam melakukan kerja kelompok.

5. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Semua anak dapat mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi, untuk itu membutuhkan bimbingan dari orang tua dan pendidik untuk mengembangkan kecerdasan interpersonalnya. Terdapat tiga dimensi kecerdasan interpersonal menurut Safaria (2005: 24-25), yaitu kepekaan sosial (*social sensivity*), pemahaman sosial (*social insight*), komunikasi sosial (*social communication*).

- a. Kepekaan sosial (*social sensivity*), kemampuan anak dalam mengamati perubahan reaksi pada orang lain, dimana perubahan tersebut ditunjukkan secara verbal ataupun non verbal. Anak yang mempunyai sensitivitas yang tinggi akan cepat dan mudah menyadari perubahan reaksi dari orang lain, baik reaksi positif dan negatif.
- b. Pemahaman sosial (*social insight*), kemampuan anak dalam mencari pemecah masalah yang efektif dalam interaksi sosial, sehingga masalah tersebut tidak lagi menjadi penghambat dalam relasi sosial yang telah dibangun anak. Di dalam pemecah masalah yang ditawarkan adalah pendekatan menang-menang atau *win-win solution*, yang di dalamnya terdapat kemampuan memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi. Pondasi dari *social insight* adalah kesadaran diri, kesadaran diri yang baik akan mampu memahami diri anak baik keadaan internal seperti emosi dan eksternal seperti cara berpakaian dan cara berbicara.

- c. Komunikasi sosial (*social communication*), kemampuan individu untuk masuk dalam proses komunikasi dalam menjalin hubungan antarpribadi yang sehat. Sarana yang digunakan dalam menjalin komunikasi yang sehat yaitu mencakup komunikasi nonverbal, verbal, maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan *public speaking* dan keterampilan menulis secara efektif (Anderson dalam Safaria, 2005: 25)

6. Unsur Kecerdasan Interpersonal

Goleman (2007: 114) mengemukakan terdapat dua kategori besar dalam unsur kecerdasan sosial, yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial.

- a. Kesadaran sosial menunjuk pada spectrum yang merentang dari secara instan merasa keadaan batiniah orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya, untuk mendapat situasi sosial yang rumit. Hal tersebut meliputi empati dasar, penyelarasan, ketepatan empati, dan pengertian sosial.
- b. Fasilitas sosial berhubungan dengan bagaimana orang lain merasa atau mengetahui apa yang mereka pikirkan dan tidak melakukan banyak interaksi. Fasilitas sosial bertumpu pada kesadaran sosial untuk memungkinkan interaksi yang baik dan efektif. Fasilitas sosial ini meliputi berinteraksi secara baik dalam kemampuan nonverbal atau sinkron, presentasi diri dan efektif dalam kemampuan mempresentasikan diri sendiri, pengaruh untuk membentuk hasil interaksi sosial, peduli akan kebutuhan orang lain, dan dapat melakukan tindakan yang tepat yang sesuai dengan keadaan tersebut.

B. Karakteristik Anak Usia Dini

1. Karakteristik Anak Usia 4-6 tahun

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Yuliani Nurani Sujiono, 2012: 6). Stimulasi yang diberikan pada anak usia dini sangat berpengaruh dan ikut menentukan kualitas sumber daya manusia. Apabila di usia dini seorang anak mendapat stimulasi yang optimal, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi sosok individu yang berkualitas dengan potensi yang dimiliki.

Potensi yang dimiliki anak berbeda-beda. Dari sembilan tipe kecerdasan (*Multiple Intelligence*), seorang anak memiliki satu atau lebih kecerdasan, tetapi amat jarang yang memiliki secara sempurna kesembilan kecerdasan tersebut (Slamet Suyanto, 2005: 67). Pendidikan anak usia dini berupaya memfasilitasi agar masing-masing potensi yang dimiliki setiap anak mendapat stimulasi sejak dini agar dapat berkembang secara optimal. Seorang anak akan yang mendapat berbagai stimulasi pada usia dini mampu membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan anak usia dini atau disebut juga anak usia prasekolah (Harun Rasyid, Mansyur dan Suratno, 2009: 39), dan merupakan tahun emas atau *golden age* (Slamet Suyanto, 2005: 8). Oleh karena itu memanfaatkan tahun-tahun emas ini merupakan langkah awal dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Menurut M. Sholehuddin (Djauhar Sidiq dkk, 2006: 80), karakteristik anak usia dini adalah unik, aktif, rasa ingin tahunya tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, daya imajinasinya tinggi, dan senang berteman.

Sedangkan pendapat Hartati dalam Siti Aisyah, dkk. (2010: 1.4), anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut sebagai berikut:

a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat ingin tahu tentang dunia sekitarnya. Pada usia 3-4 tahun anak sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Misalnya mainan atau benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi. Anak juga mulai senang bertanya kepada orang tua meski bahasa yang digunakan masih sangat sederhana.

b. Merupakan pribadi yang unik

Setiap anak memiliki keunikan yang berbeda-beda dalam hal bakat, minat, gaya belajar, dan sebagainya. Keunikan tersebut berasal dari faktor genetis dan lingkungan. Untuk itu pendidik dalam menangani setiap individu berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lainnya.

c. Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Bahkan terkadang mereka dapat menciptakan adanya teman imajiner. Teman imajiner itu bisa berupa orang, benda, atau pun hewan.

d. Masa paling potensial untuk belajar

Usia pada masa anak-anak sering disebut dengan “*golden age*” atau masa keemasan. Pada usia dini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan

yang sangat cepat diberbagai aspek. Guru perlu memberikan berbagai rangsangan yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

e. Menunjukkan sikap egosentris

Anak usia dini masih mengutamakan kepentingannya sendiri. Anak cenderung mengabaikan kepentingan orang lain. Oleh sebab itu sering terjadi perselisihan apabila anak sedang bermain dengan teman sebayanya.

f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini tidak dapat berkonsentrasi dengan rentang waktu yang lama. Perhatian anak akan mudah beralih apalagi jika anak melihat sesuatu yang lebih menarik. Hal tersebut sering terjadi pada kegiatan belajar mengajar.

g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Meskipun anak usia dini memiliki sifat egosentris yang tinggi, tetapi anak mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Anak mulai belajar agar dapat berperilaku yang baik agar dapat diterima di lingkungan sosialnya.

Menurut Snowman (Indra Djati Sidi, 2004: 6) , ada beberapa ciri sosial anak prasekolah/TK meliputi:

- a. Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat tetapi sahabat ini cepat berganti
- b. Kelompok Bermainnya cenderung kecil atau tidak terlalu terorganisasi secara baik, sehingga cepat berganti-ganti
- c. Anak yang lebih muda seringkali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar
- d. Pola bermain anak TK sangat bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender
- e. Perselisihan sering terjadi tetapi sebentar kemudian mereka telah berbaik kembali
- f. Telah menyadari peran jenis kelamin dan *sex typing*. Setelah anak masuk TK umumnya mereka berkembang terhadap perbedaan jenis kelamin dan peran dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, merupakan pribadi yang unik, senang berfantasi dan berimajinasi, masa anak-anak merupakan masa yang berpotensi untuk belajar, memiliki sifat egosentris, susah untuk berkonsentrasi, memiliki satu atau dua sahabat tetapi sahabat cepat berganti, dan pola bermain anak TK sangat bervariasi.

2. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam pembelajaran pada anak usia dini terdapat prinsip-prinsip pembelajaran yang harus diketahui, Yuliani Nurani Sujiono (2012: 90) mengemukakan prinsip pembelajaran anak usia dini sebagai berikut:

a. Anak sebagai pembelajar aktif

Pembelajaran sebaiknya dirancang secara kreatif karena akan menghasilkan pembelajar yang aktif.

b. Anak belajar melalui sensori dan panca indera

Pembelajaran anak usia dini mengarahkan pada anak dengan berbagai kemampuan yang dapat dilakukan oleh seluruh inderanya. Karena menurut Montessori (Yuliana Nurani Sujiono, 2012: 92), bahwa panca indra adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia (anak).

c. Anak membangun pengetahuan sendiri

Anak diajak untuk kreatif, percaya diri dan kreatif dalam mendapatkan pengetahuan yang ingin mereka dapatkan. Orangtua dan pendidik menjadi fasilitator atau tempat bertanya anak.

d. Anak berpikir melalui benda konkret

Pengalaman belajar menggunakan benda nyata atau konkret agar diharapkan anak lebih mengerti makna dari pembelajaran yang guru sampaikan, karena anak lebih mudah mengingat ketika mereka melihat benda-benda yang dapat dilihat atau dipegang dan mudah diterima oleh anak.

e. Anak belajar dari lingkungan

Pembelajaran yang diberikan hendaknya mendekatkan anak dengan lingkungan, sehingga pendidikan yang diberikan akan dapat dimaknai dan berguna bagi anak ketika beradaptasi dengan lingkungan.

Selanjutnya Indra Djati Sidi (2004: 16) mengemukakan dalam melaksanakan pembelajaran di TK perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

a. Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain

Bagi masa prasekolah bermain merupakan cara terbaik untuk mengembangkan potensi anak, karena bermain merupakan cara alamiah untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri.

b. Pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak

Pembelajaran harus sesuai dengan tingkat usia anak, sehingga kemampuan yang diharapkan dapat tercapai.

c. Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran hendaknya senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak, sehingga tercapai aspek perkembangan anak baik fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan kognitif.

d. Pembelajaran berpusat pada anak

Semua kegiatan pembelajaran hendaknya berpusat atau mengarah kepada anak, anak diberi kesempatan untuk menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan aktif melakukan atau mengalami sendiri pembelajaran. Guru atau pendidik hanya sebagai pemimbing atau fasilitator.

e. Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik

Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan pendekatan tematik dan berawal dari tema yang di pilih anak. Penggunaan tema dalam belajar dimaksudkan agar anak mudah mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

f. Kegiatan pembelajaran yang PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).

Kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan pendidik dengan cara menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan, yang menarik sehingga membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk dapat berpikir kritis, dan bereksplorasi menemukan hal-hal baru.

g. Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup

Pengembangan kecakapan hidup dapat dilakukan dengan pembiasaan. Sehingga anak belajar untuk menolong diri sendiri, bertanggung jawab serta memiliki disiplin diri.

h. Pembelajaran di dukung oleh lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang dibuat sedemikian rupa menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan kenyamanan dan keamanan akan mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

i. Pembelajaran yang demokratis

Pengelolaan belajar sebaiknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak adalah sebagai subyek dalam proses pembelajaran.

j. Pembelajaran yang bermakna

Pembelajaran hendaknya memberikan pengalaman langsung kepada anak, karena akan mudah diserap otak anak dan sebaiknya melibatkan panca indera anak sehingga akan tercipta pembelajaran yang bermakna bagi anak.

Dari uraian mengenai prinsip-prinsip pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini adalah pembelajaran di Taman Kanak-kanak dilakukan dengan bermain sambil belajar, kegiatan belajar berorientasi pada perkembangan anak, kegiatan belajar berpusat pada anak, pembelajaran berpikir melalui benda konkret, pembelajaran bersifat bermakna, dan pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup.

C. Metode Proyek

1. Pengertian Metode Proyek

Method (metode) ialah kerangka kerja atau dasar pemikiran penggunaan teknik-teknik tertentu untuk mencapai sesuatu maksud (Ary H. Gunawan, 2000: 14). Metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan

menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Proyek berasal dari kata dalam bahasa latin "*proyekticum*" yang memiliki makna maksud, tujuan atau rencana. Menurut Moelichatoen (2004: 13), metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan. Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas belajar secara bertahap kepada anak untuk melakukan aktivitas belajar secara bertahap, kreatif, dan inovatif dimana dari tahapan awal sampai tahapan akhir yang merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan belajar (Indra Djati Sidi, 2006: 32).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode proyek adalah cara pemberian kesempatan belajar kepada anak dengan pemberian pengalaman secara langsung dan dengan kegiatan belajar menggunakan alam sekitar dan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok dan bertahap.

2. Manfaat Kegiatan Pengembangan Dengan Metode Proyek

Menurut Moeslichatoen (2004: 142), terdapat beberapa manfaat dari metode proyek bagi anak TK, yaitu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, anak memperoleh pengalaman belajar dalam mengembangkan sifat positif dalam kegiatan bekerja dengan anak lain, dapat membangkitkan kegiatan mental yang mendorong anak untuk menghilangkan ketegangan atau keadaan yang mengganggu dengan menggunakan cara-cara yang sudah dikuasai untuk diterapkan di situasi sekarang untuk menghilangkan ketegangan itu secara kreatif, dapat mengembangkan dan membina sikap kerja sama dan interaksi sosial

diantara anak-anak yang terlibat dalam proyek dan memberi kesempatan anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak.

Menurut Conny Semiawan, dkk. (1992: 84), terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari kegiatan dengan metode proyek, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memantapkan pengetahuan anak yang telah diajarkan untuk ditetapkan kedalam berbagai aspek kehidupan. Karena anak belajar untuk mempraktekan secara langsung pengetahuan yang telah diperolehnya.
- b. Memperluas wawasan anak dari pembelajaran yang didapat. Wawasan anak berkembang melalui kegiatan proyek karena anak belajar berpikir dan mengembangkan apa yang dia dapat untuk tujuan proyeknya agar tercapai.
- c. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, karena pengetahuan itu bermanfaat bagi anak untuk mengapresiasi lingkungannya, memahami, serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Dengan metode proyek memungkinkan penyaluran minat anak sehingga anak lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar.
- e. Kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi dan lebih sering melibatkan anak dalam proses belajar mengajar. Anak juga dapat termotivasi untuk mengembangkan pengetahuannya untuk mengembangkan kegiatan proyeknya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dengan menggunakan metode proyek sebagai berikut, membantu anak memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan sikap positif dengan bekerja sama dengan anak lain, dapat menghilangkan ketegangan anak pada saat

pembelajaran, membina sikap kerjasama dan interaksi sosial, mengeksplorasi minat serta kebutuhan anak, kegiatan belajar menjadi lebih menarik, dan anak mendapat kesempatan untuk berlatih tanggungjawab.

3. Tujuan Kegiatan Proyek Bagi Anak

Sesuai dengan manfaat penggunaan metode proyek bagi anak, adapun tujuan dari metode proyek di terapkan pada anak usia diri menurut Moeslichatoen (2012: 143), sebagai berikut:

- a. Memberi pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan penalaran.
- b. Mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan anak lain dalam kelompok, yang dapat menimbulkan kecenderungan berpikir, merasakan, dan bertindak lebih kepada tujuan kelompok dari pada diri sendiri.

Selain itu menurut Winda Gunarti, dkk. (2010: 12.5), proses kegiatan dengan menggunakan metode proyek memiliki empat aspek tujuan yang menjadi tolak ukur pencapaian pembelajaran bagi anak, yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan kognitif anak.

- b. Kecakapan atau keterampilan (*skill*)

Kecakapan memiliki ciri tersendiri, khusus dan dengan mudah diobservasi dan diukur, seperti menggunting, menggambar, menghitung sekumpulan objek, kegiatan motorik kasar dan halus.

c. Kecenderungan (*disposition*)

Kecenderungan berhubungan dengan pembiasaan yang bertahan terus-menerus dalam pikiran atau karakter cara anak merespon pengalaman yang berlangsung dalam berbagai situasi, seperti ketekunan mengerjakan tugas, keseriusan, kecenderungan minat baca atau kemampuan memecahkan masalah.

d. Perasaan (*feelings*)

Perasaan merupakan keadaan afektif dan emosional yang bersifat pribadi, seperti kepercayaan diri, harga diri, merasa selalu cukup, dan kecemasan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek

Dalam kegiatan dengan menggunakan metode proyek dalam pembelajaran, terdapat kelebihan dan kekurangan. Berikut beberapa kelebihan yang didapat menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 94), yaitu:

- a. Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan
- b. Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu
- c. Metode proyek sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern yang dalam pengajaran perlu diperhatikan:
 - 1) Kemampuan individual siswa dan kerjasama dalam kelompok
 - 2) Bahan pelajaran tak terlepas dari kehidupan sehari-hari yang penuh dengan masalah
 - 3) Pengembangan aktivitas, kreativitas, dan pengalaman siswa banyak dilakukan
 - 4) Agar teori dan praktek, sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Berikut beberapa kekurangan yang didapat menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 95), yaitu:

1. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, baik secara vertikal maupun secara horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini. Akan tetapi sekarang ini sudah banyak khususnya pendidikan anak usia dini yang menerapkan metode proyek untuk menunjang pembelajaran.
2. Pemilihan tema sesuai dengan kebutuhan anak, fasilitas, dan sumber-sumber belajar bukanlah hal yang mudah. Guru atau pendidik harus bisa lebih kreatif dan membantu anak untuk mencari sumber belajar sebagai bahan proyek yang akan dikerjakan anak.
3. Bahan pelajaran sering menjadi luar sehingga dapat mengaburkan pokok yang sedang dibahas.

5. Rancangan Kegiatan Proyek bagi Anak TK

Menurut Moelichatoen (2004: 145), ada tiga tahap dalam merancang kegiatan proyek bagi anak TK yaitu merancang persiapan yang dilakukan guru, merancang pelaksanaan kegiatan proyek bagi anak, dan merancang penilaian kegiatan proyek bagi anak TK.

a. Rancangan persiapan yang dilakukan guru

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam merancang persiapan melaksanakan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek

- 2) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek
- 3) Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek
- 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang dicapai
- 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.

6. Langkah- langkah Kegiatan proyek bagi Anak TK

Dalam melaksanakan kegiatan proyek bagi anak TK ada tiga tahap yang harus dilakukan oleh guru (Moeslichatoen, 2004: 151), yaitu:

a. Kegiatan pra-pengembangan

Kegiatan pra-pengembangan adalah kegiatan yang harus dilakukan sebelum kegiatan proyek dilaksanakan. Kegiatan pra-pengembangan berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan proyek oleh karena itu kegiatan pra-pengembangan harus dilakukan secara cermat. Kegiatan pra-pengembangan meliputi:

- 1) Kegiatan penyiapan bahan dan alat yang diperlukan bagi kegiatan proyek yang sesuai dengan tema dan tujuan yang dirancang
- 2) Kegiatan penyiapan pengelompokan anak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan
- 3) Menyusun deskripsi pekerjaan bagi masing-masing kelompok.

b. Kegiatan pengembangan

Sebelum anak memulai kegiatan proyek, guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan kegiatan proyek yang akan dilakukan. Kemudian guru

membimbing dan mengarahkan anak-anak tentang tugas-tugas dalam setiap kelompok.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan proyek diakhiri dengan merapikan alat dan bahan secara bersama-sama, dan guru membahas tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan anak-anak.

Menurut Conny Semiawan, dkk. (1992: 84), tahap-tahap pelaksanaan metode proyek sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tema dan kegiatan.

b. Tahap pelaksanaan

Guru terlebih dahulu mengemukakan tema proyek yang akan dilaksanakan, dan berperan memimbing dan mengatur jalannya diskusi serta membantu anak bila diperlukan. Selanjutnya guru membagi anak menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok merencanakan bagaimana melakukan kegiatan proyek yang sudah direncanakan dengan bimbingan guru.

c. Tahap tindak lanjut

Untuk lebih memantapkan hasil kegiatan belajar, para siswa dilibatkan dalam kegiatan tindak lanjut, salah satu kegiatan tindak lanjut adalah pameran. Pameran dapat berkisar antara pameran sederhana, misalnya pameran kelas.

d. Tahap penilaian

Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan metode proyek. Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

- a) Secara verbal, misalnya tanya jawab dan diskusi
- b) Secara tertulis, misalnya laporan, karangan
- c) Penilaian hasil karya.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan langkah-langkah dalam kegiatan proyek adalah sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

D. Kerangka Pikir

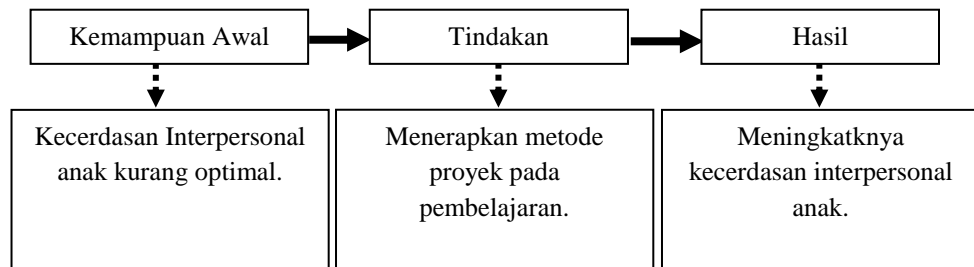
Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membangun suatu hubungan yang meliputi kepekaan sosial yang ditandai dengan anak memiliki perhatian terhadap semua teman tanpa memilih-milih teman, pemahaman sosial yang ditandai dengan anak dapat menyelesaikan konflik atau masalah walaupun dengan dibimbing guru, dan komunikasi sosial yang ditandai dengan anak dapat mengemukakan pendapat kepada teman tanpa didekati oleh teman terlebih dahulu. Penting meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak sejak dini, pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri karena banyak kegiatan dalam hidup anak ini terkait dengan orang lain dan anak yang gagal mengembangkan interpersonalnya akan mengalami banyak hambatan pada dunia sosialnya (Safaria, 2005: 13).

Kecerdasan interpersonal anak Kelompok B TK Kusuma belum berkembang secara optimal. Terlihat dari kurang berbaurnya anak saat kegiatan pembelajaran anak terlihat lebih memilih milih teman, anak masih suka berebut saat menggunakan fasilitas yang digunakan secara bergantian dan belum menunjukkan sikap bekerjasama di dalam kelompok, dan terdapat beberapa anak yang cenderung pemalu yang justru seperti dijauhi teman-temannya, anak-anak lain cenderung kurang menyukai apabila digabungkan saat duduk satu meja atau kelompok dengan anak tersebut. Kegiatan belajar yang masih didominasi kegiatan individual seperti baca tulis hitung (calistung) dan Lembar Kerja Anak (LKA) dan menjadi faktor kurangnya kemampuan kecerdasan interpersonal anak.

Ada beberapa metode pembelajaran yang menarik dan mengarah kepada kecerdasan interpersonal anak salah satunya adalah metode proyek. Metode proyek banyak memberikan manfaat untuk kegiatan belajar anak. Dengan metode proyek anak memperoleh pemahaman yang tentang bagaimana memecahkan masalah tertentu dengan bekerjasama dengan anak lain secara terpadu. Menurut Gordon dan Huggins-Cooper (2013: 61), dengan pemecahan masalah membantu anak dengan melihat sudut pandang orang lain dan mengantisipasi emosinya atau yang disebut dengan empati.

Melalui metode proyek anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok, akan belajar berbaur dan belajar bekerjasama dengan semua teman. Dalam metode proyek ini juga terdapat pembagian tugas, sehingga akan tercipta komunikasi antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompoknya. Melalui metode proyek tersebut diharapkan dapat membantu memecahkan

permasalahannya di Kelompok B TK Kusuma mengenai kurang optimalnya kecerdasan interpersonal anak. Adapun bagan langkah-langkah tindakan tertera pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hal tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut: kecerdasan interpersonal dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode proyek pada anak Kelompok B TK Kusuma Baciro Gondokusuman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris sering disebut *Classroom Action Research* (Suharsimi Arikunto, 2006: 93). Kemmis dan Mc. Taggart (Sukardi, 2013: 3) menyatakan penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar pada level kelas. PTK juga berguna bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran, apakah sesuai dengan kondisi kelas yang di hadapi atau tidak.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua anak Kelompok B TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Anak didik berjumlah 27 anak 13 laki-laki dan 14 anak perempuan. Objek penelitian adalah peningkatan kecerdasan interpersonal melalui metode proyek.

C. *Setting Penelitian*

1. Tempat Penelitian

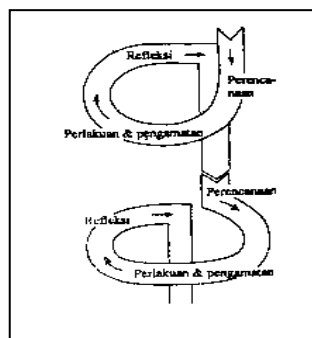
Lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada anak Kelompok B.

2. Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester dua (genap) tahun pelajaran 2013/2014, pada bulan Mei sampai dengan Juni. Waktu penelitian kurang lebih dua bulan.

D. *Prosedur Penelitian*

Model penelitian yang dipilih adalah model Siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (*siklus spiral*) artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkatkan hasil belajarnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 92). Menurut Kunandar (2008: 70), model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen ini merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam model PTK ini. Tahapan tahapan tersebut tergambar dalam pola sebagai berikut:



Gambar 2. Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010: 21)

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rencana tindakan umumnya bersifat fleksibel. Artinya rencana penelitian ini telah tersusun dan terencana, namun demikian tidak menuntut kemungkinan untuk mengalami perubahan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 17), perencanaan adalah menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, merencanakan tindakan ini, sebaiknya dilakukan dengan kolaborasi bersama pihak yang berkompeten.

2. Tindakan

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 99), tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan dengan tindakan di kelas yang mengalami masalah. Tindakan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Dalam penelitian ini, guru kelas yang melakukan tindakan dengan metode proyek berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun. Sementara itu peneliti mengamati partisipasi dan aktivitas belajar anak pada saat pembelajaran.

3. Pengamatan

Observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi. Menurut Acep Yoni, dkk. (2010: 171), observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi dan aktivitas belajar siswa pada

saat pembelajaran dengan menggunakan metode proyek serta perubahan apa yang terjadi.

4. Refleksi

Menurut Acep Yoni, dkk. (2010: 171), data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode proyek. Kemudian diadakan diskusi peneliti dengan guru. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran dan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang muncul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada Siklus berikutnya.

Kegiatan refleksi dalam penelitian ini terkait dengan jumlah Siklus yang dibutuhkan. Hasil dari refleksi akan dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan apakah Siklus penelitian ini akan ditambah atau sudah cukup. Banyaknya Siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari hasil tindakannya. Apabila hasil tindakannya menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran serta sudah mencapai standar yang diinginkan, maka penelitian dapat diakhiri.

E. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2005: 100) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode-metode tersebut antara lain; angket (*questioner*), wawancara atau *interview*, pengamatan (*observation*), ujian (*tes*), dokumentasi (*dokumentation*), dan lain sebagainya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan peneliti melalui

observasi dan dokumentasi. Data ini bersumber dari interaksi dengan peneliti dengan siswa TK Kusuma Kelompok B dan diskusi bersama kolabolator selama melakukan tindakan.

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara parsitipatif ataupun nonparsitipatif. Dalam observasi parsitipatif (*parsitipatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Nana Syaohid Sukmadinata, 2010: 220).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipatif. Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak kanak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2008: 29). Dalam penelitian ini peneliti mengambil gambaran secara nyata tentang kegiatan anak dalam peningkatan kecerdasan interpersonal pada saat proses pembelajaran serta memperkuat data yang telah diperoleh.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2005: 101) menyatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan berupa lembar observasi atau panduan pengamatan (*observation shet* atau *observation schedule*) dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar pengamatan merupakan daftar serangkaian kegiatan yang ada dalam penelitian dan sebagai objek yang akan diamati seorang peneliti. Lembar pengamatan mencakup beberapa aspek yang menjadi fokus peneliti untuk diamati secara mendalam guna mengetahui keberhasilan penelitian. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak Kelompok B TK Kusuma melalui metode proyek.

Tabel 1. Lembar Observasi Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Metode Proyek

Lampiran 1: Lembar Observasi Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek														
No	Nama Anak	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek												Total Skor
		Kepekaan Sosial				Pemahaman Sosial				Komunikasi Sosial				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kepekaan Sosial

Indikator yang di amati	Skor	Deskripsi
Kepekaan Sosial	4	Anak memiliki perhatian baik verbal maupun nonverbal terhadap teman tanpa memilih teman dan atas inisiatif sendiri.
	3	Anak memiliki perhatian terhadap teman tanpa memilih
	2	Anak hanya memiliki perhatian terhadap teman tertentu
	1	Anak kurang memiliki perhatian terhadap semua teman

Tabel 3. Rubrik Penilaian Pemahaman Sosial

Indikator yang di amati	Skor	Deskripsi
Pemahaman Sosial	4	Anak dapat menyelesaikan konflik atau masalah dengan kesadaran sendiri. Baik yang dialami sendiri dan ketika melihat permasalahan temannya.
	3	Anak dapat menyelesaikan konflik atau masalah dengan bimbingan guru
	2	Anak belum menunjukkan sikap menyelesaikan konflik atau berdamai walaupun sudah di bimbing guru
	1	Anak belum mau meminta maaf atau memaafkan teman dan lebih memilih menghindar

Tabel 4. Rubrik Penilaian Komunikasi Sosial

Indikator yang di amati	Skor	Deskripsi
Komunikasi Sosial	4	Anak mampu mengemukakan pendapat kepada teman serta dapat menjadi pendengar yang baik
	3	Anak mampu mengemukakan pendapat dengan teman tanpa didekati terlebih dahulu
	2	Anak mau berkomunikasi dengan teman apabila didekati teman terlebih dahulu
	1	Anak hanya diam walaupun sudah didekat oleh teman

2. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara nyata mengenai partisipasi pada saat proses pembelajaran serta memperkuat data yang telah diperoleh. Dokumen tersebut berupa foto yang memberikan gambaran mengenai kegiatan anak. Foto tersebut berfungsi untuk merekam berbagai

kegiatan penting didalam kelas dan menggambarkan partisipasi anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

G. Metode Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membuktikan tentang ada tidaknya perbaikan yang dihasilkan setelah dilakukan penelitian tindakan. Dengan adanya analisis data, maka dapat diketahui seberapa besar mengenai peningkatan kualitas pembelajaran.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data kualitatif menggunakan model Miles dan Hubbermas (Sugiono, 2010: 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Pengumpulan data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada saat tindakan berlangsung. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru (Wina Sanjaya, 2011: 106). Data kuantitatif yang diperoleh peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang telah ditentukan peneliti. Data observasi yang diperoleh dihitung kemudian dipersentase. Dalam hal ini, analisis data kuantitatif yang digunakan oleh peneliti adalah rumus penilaian menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Langkah selanjutnya peneliti menentukan kriteria keberhasilan berdasarkan hasil persentase. Kriteria berupa persentase kesesuaian dalam Suharsimi Arikunto (2010: 44) yaitu sebagai berikut:

- a. Kesesuaian (%) : 0-20 = sangat kurang
- b. Kesesuaian (%) : 21-40 = kurang
- c. Kesesuaian (%) : 41-60 = cukup
- d. Kesesuaian (%) : 61-80 = baik
- e. Kesesuaian (%) : 81-100 = sangat baik

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila kecerdasan interpersonal anak mengalami peningkatan sebesar 75% dari rata-rata seluruh jumlah anak Kelompok B TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta yang berarti telah mencapai kriteria baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

1. Proses Pembelajaran

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kecerdasan interpersonal anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui metode proyek. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 21 Mei 2014 dengan tema Alam Semesta dan sub tema Aku Bisa Memegang Pelangi.

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengamati kecerdasan interpersonal anak Kelompok B TK Kusuma Baciro. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris didepan kelas. Satu-persatu anak masuk kedalam kelas. Guru memilih anak untuk memimpin doa di depan kelas. Selanjutnya anak-anak mengikuti arahan guru untuk belajar diluar kelas untuk mengikuti kegiatan fisik motorik berjalan di garis lurus.

Setelah kegiatan fisik motorik guru mengkondisikan anak untuk mendengarkan apersepsi guru tentang pelangi. Anak-anak di ajak tanya jawab tentang pelangi bagaimana proses terjadinya pelangi.

b. Kegiatan Inti

Setelah guru melakukan apersepsi dan tanya jawab, kemudian guru mengajak anak keluar halaman untuk melakukan percobaan secara berkelompok. Anak-anak dibagi dalam dua kelompok, kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Sebelumnya guru menjelaskan kepada anak-anak bagaimana langkah-langkah agar kita dapat melihat warna-warna yang ada pada pelangi. Guru menyediakan peralatan berupa lensa, kertas putih, dan air dalam baskom. Selanjutnya guru memberi contoh kepada anak-anak cara mempraktekannya.

Kemudian secara berkelompok anak-anak mencoba percobaan seperti apa yang dicontohkan oleh guru. Kegiatan percobaan berkelompok tersebut masih belum berjalan dengan lancar, anak-anak saling berebut dan ada yang menangis. Selanjutnya guru mengkondisikan anak-anak untuk masuk ke dalam kelas mengikuti kegiatan selanjutnya.

Kegiatan belajar anak selanjutnya adalah menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) yaitu memberi tanda *checklist* pada warna-warna yang sesuai dengan warna pelangi yang baru dilihat anak-anak. Setelah selesai anak-anak belajar membuat menggunakan kain perca dan cat air.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diisi dengan mengukur tinggi badan dan berat badan anak. Kemudian guru bersama anak mengulas kegiatan sehari, dilanjutkan dengan doa dan salam akan pulang.

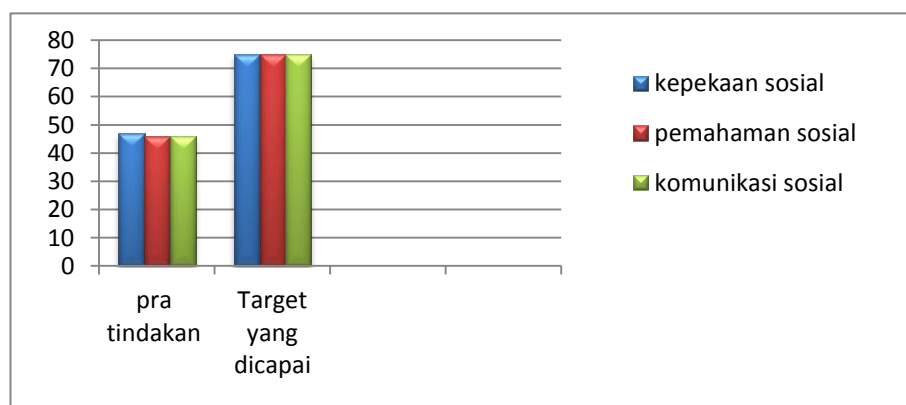
2. Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Pratindakan

Hasil observasi kecerdasan interpersonal anak pratindakan anak Kelompok B TK Kusuma yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2014 dengan menggunakan instrumen lembar observasi *checklist* disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Data Kecerdasan Interpersonal Anak Pratindakan

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)
1	Kepekaan Sosial	47%
2	Pemahaman Sosial	46,3%
3	Komunikasi Sosial	46,1%
Rata-rata		46,6%
Indikator Keberhasilan		75,00%

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari pratindakan dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal anak masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak Kelompok B melalui metode proyek. Dari data pada tabel 5 yang berupa hasil observasi pratindakan kecerdasan interpersonal anak Kelompok B dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Persentase Kecerdasan Interpersonal Pratindakan

3. Hasil Pratindakan

Hasil observasi pratindakan dengan menggunakan instrumen *checklist* pada tanggal 21 Mei 2014 pada Kelompok B menyebutkan bahwa kecerdasan interpersonal anak Kelompok B mendapatkan perolehan data pada kepekaan sosial sebesar 47%, pemahaman sosial 46,3% dan komunikasi sosial sebesar 46,6%. Dari data tersebut kriteria yang diperoleh adalah cukup dan belum mencapai kriteria yang ditentukan sebesar 75%.

Kepekaan sosial anak belum optimal, anak-anak belum menunjukkan perhatian yang baik. Terlihat saat ada teman yang menangis karena berebut barisan dengan anak lain, tidak ada teman yang mengalah atau menghibur. Anak-anak asik sendiri berebut memegang lensa dan kertas. Pemahaman sosial anak juga belum optimal, anak-anak belum pandai menyelesaikan masalah atau konflik yang terjadi pada diri sendiri atau temannya. Ditemui saat dilapangan terdapat anak yang menangis karena bertengkar dengan teman anak yang lain hanya melihat dan diam. Saat dibimbing untuk berdamai anak yang mendapati konflik dengan temannya lebih memilih menghindar untuk diajak berdamai. Anak belum dapat menerima masalah seperti dipisahkan dengan teman dekatnya, untuk duduk bersama teman yang lain. Walaupun sudah di arahkan guru untuk duduk dengan teman lain anak kembali duduk dengan teman dekatnya.

Komunikasi sosial yang terjalin di lapangan saat pengamatan pratindakan beberapa anak aktif berkomunikasi pada teman dekatnya saja. Begitu juga saat bermain anak terlihat hanya bermain dengan teman dekatnya atau yang disukai.

Beberapa anak justru cenderung diam dan hanya melihat temannya bermain walau sudah diajak bermain.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti bersama guru kelas menemukan beberapa permasalahan yang kemudian dijadikan oleh peneliti sebagai bahan refleksi untuk menentukan perencanaan dalam pembelajaran pada Siklus I. Beberapa permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a. Kepekaan sosial anak masih belum optimal terlihat pada anak yang sebagian anak belum memberi perhatian kepada semua teman di kelas. Hanya satu dua anak yang memiliki pemahaman yang baik. Terlihat mereka berteman dan dekat siapa saja tanpa memilih. Ketika memilih meja belajar mereka juga tidak memilih dengan siapa akan duduk. Membagi bekal pada teman yang tidak membawa tanpa memandang teman dekat atau yang disukai.
- b. Pemahaman sosial anak juga belum optimal, beberapa anak belum dapat bekerjasama ketika belajar bersama. Anak-anak masih suka berebut mainan dan alat tulis. Ketika berkelompok anak masih memilih-milih teman kelompoknya. Terlihat saat terjadi konflik anak-anak masih sulit berdamai walau sudah dibimbing guru.
- c. Komunikasi sosial anak yang terjalin didalam Kelompok B masih kurang, terjadi pada beberapa anak yang cenderung pemalu mereka lebih suka menjadi penonton ketika temannya bermain. Walaupun sudah didekati teman lebih sering mereka hanya diam atau menjawab dengan mengangguk.

Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak Kelompok B masih belum optimal, sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan

kecerdasan interpersonal anak Kelompok B. Peneliti memiliki target pencapaian penelitian peningkatan kecerdasan interpersonal anak Kelompok B yaitu 75%.

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 02 Juni 2014, Selasa 03 Juni 2014, Rabu tanggal 04 Juni 2012, Kamis tanggal 05 Juni 2014 dan Jumat tanggal 06 Juni 2014. Setiap pertemuan anak mengerjakan proyek secara berkelompok. Metode proyek pada Siklus I yaitu membuat benda-benda yang ada di bumi. Sebelumnya guru dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan proyek yaitu, menetapkan bahan dan alat yang dilakukan sebelum proyek, menetapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan proyek.

2. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Kegiatan Harian (RKH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus I.

- 2) Mempersiapkan rancangan proyek untuk Siklus II. Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam proyek, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan kelompok oleh guru.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera.

a. Pelaksanaan Tindakan

Saat pelaksanaan penelitian tindakan Siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang melakukan kegiatan proyek. Tugas guru yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun bersama peneliti dan melaksanakan langkah-langkah proyek seperti yang sudah di rencanakan. Sebelum memulai kegiatan proyek guru terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pra pengembangan seperti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, membuat kelompok anak, dan membuat deskripsi tugas masing-masing kelompok. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan Siklus I. Sebelum masuk ke kelas, anak berbaris di depan kelas. Setelah itu anak masuk dan duduk di kursi masing-masing. Guru memilih anak untuk memimpin doa sebelum belajar.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 02 Juni 2014 dengan tema alam semesta dengan sub tema benda-benda yang ada di bumi. Saat kegiatan inti, salah satunya adalah kegiatan proyek tentang benda-benda yang ada

di bumi. Anak mengikuti apersepsi guru mengenai benda-benda yang ada di bumi seperti orang, pohon, gunung, hewan dan lainnya. Pada pertemuan I proyek yang dibuat adalah proyek membuat orang-orangan. Anak mendengarkan deskripsi guru tentang rancangan kegiatan proyek dan deskripsi pembagian tugas.

Pada pertemuan pertama pada hari Selasa 03 Juni 2014, setiap kelompok terdiri dari 3 anak sehingga terdapat 9 kelompok dalam satu kelas. Bahan dan alat yang sudah disediakan oleh guru dan peneliti yaitu, kardus bekas, spidol dan gunting. Tiap anak mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan deskripsi guru yaitu satu anak membuat pola orang, satu anak membuat baju dengan kain perca dan satu anak menggunting pola dan baju.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 03 Juni 2014, tema dan sub tema yang digunakan sama seperti pada pertemuan pertama. Proyek yang dikerjakan pada pertemuan kedua adalah melanjutkan proyek pada pertemuan pertama membuat orang-orangan. Setelah selesai anak merapikan alat dan menata orang-orangan yang dibuat berkelompok dengan ditempat yang disediakan. Anak terlihat senang dengan hasil proyek yang dikerjakan bersama.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 04 Juni 2014 dengan tema yang sama yaitu alam semesta dengan sub tema benda-benda yang ada di bumi. Pada pertemuan ketiga anak membuat pohon-pohon kecil. Bahan yang digunakan adalah kardus bekas, kertas manila, gunting, lem, dan cat air. Guru mendeskripsikan pembagian tugas anak dalam kelompok yaitu satu anak menggunting pola pohon, satu anak menempel dedaunan yang sudah digunting dan diremas, satu anak menempel pada batang pohon. Anak bersama-sama

menyelesaikan pembuatan pohon-pohon kecil dengan memberi warna pada pohon-pohon yang sudah selesai dibuat. Setelah selesai pohon-pohon kecil hasil proyek ditata rapi ditempat yang disediakan guru.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis 05 Juni 2014. Pada pertemuan keempat anak-anak membuat gambar pada kertas gambar ukuran A3 dan satu kelompok membuat gunung-gunungan. Masing-masing kelompok membuat gambar yang berbeda-beda yaitu persawahan, kebun dan pantai. Satu kelompok membuat gunung-gunungan yang terbuat dari kertas manila, kertas payung, lem dan cat air. Guru mendeskripsikan tugas masing-masing kelompok pada pertemuan keempat. Anak-anak mulai mengerjakan tugas sesuai dengan deskripsi guru. Setelah selesai anak-anak menyimpan hasil pada pertemuan keempat pada tempat yang telah disediakan dan anak-anak merapikan peralatan yang telah digunakan.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Jumat 06 Juni 2014. Pada pertemuan kelima anak-anak menggabungkan hasil proyek dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke keempat. Sebagai kegiatan penutup anak-anak mempresentasikan hasil karyanya tentang proyek membuat benda-benda di bumi di depan teman-teman.

b. Observasi

Proses pembelajaran Siklus I dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dan mengalami beberapa kendala. Awalnya anak tampak antusias saat mengetahui mengenai pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan metode proyek. Pada saat pembagian Kelompok Beberapa anak tidak bersedia dikelompokkan dengan

teman lain sehingga pada Siklus I pembagian kelompok ditentukan oleh anak. Guru kembali mengkondisikan anak untuk kembali melaksanakan pembelajaran menggunakan metode proyek.

Anak mulai mengerjakan proyek, terlihat beberapa anak antusias mengerjakan tugasnya, beberapa anak tampak asik bermain sendiri, dan beberapa hanya melihat saja temannya bekerja dengan alasan tidak dapat mengerjakan tugasnya. Pada pertemuan pertama anak-anak masih terlihat bingung dengan kegiatan pembelajaran yang diikutinya, akan tetapi seiring berjalannya waktu anak-anak sudah terbiasa dan tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode proyek. Hal tersebut terlihat setiap akhir kegiatan proyek pada saat anak melihat hasil proyek mereka.

Berdasarkan pengamatan selama penggunaan metode proyek pada Siklus I, awalnya anak belum paham dengan kegiatan yang berjalan sehingga pembagian tugas dalam kelompok tidak berjalan lancar, beberapa anak sulit untuk dipisahkan dari teman dekatnya untuk berkelompok dengan teman yang lain, anak yang tidak dekat dengan teman satu kelompok terlihat tidak memberi perhatian baik secara verbal atau non verbal untuk membantu teman yang kesulitan dalam tugasnya.

Terjadi beberapa konflik dan masalah seperti bertengkar dengan teman satu kelompok, anak belum dapat menerima teman satu kelompoknya dan meributkan pembagian tugas dalam kelompok. Guru cenderung meneruti permintaan anak. Beberapa anak justru lebih memilih menghindar atau diam saja ketika dibimbing untuk menyelesaikan masalah. Beberapa anak sudah terlihat dewasa dalam menghadapi konflik atau masalah mengenai dirinya atau temannya

dikelas. Hal tersebut ditunjukan dengan mau mengalah dan membimbing teman yang bertengkar untuk berdamai.

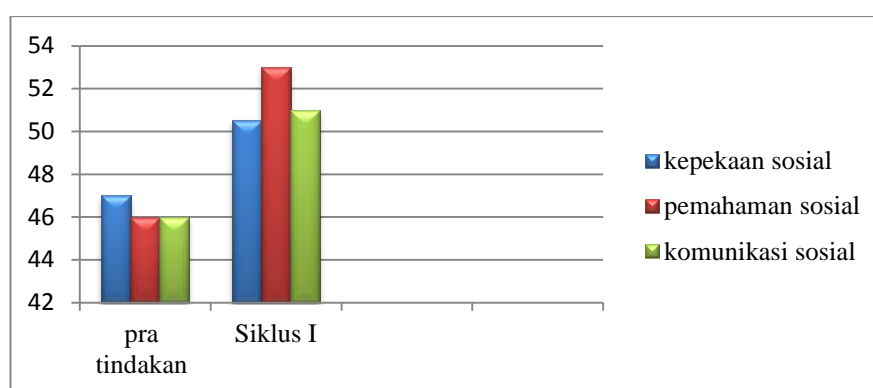
Komunikasi yang terjalin antar teman satu kelompok saat kegiatan dengan metode proyek juga terlihat mengalami peningkatan daripada awal pelaksanaan kegiatan proyek. Anak yang tadinya hanya diam saja saat mengalami kesulitan atau pada saat kegiatan proyek, setelah dilaksanakan metode proyek selama beberapa hari sudah menunjukkan inisiatif untuk bertanya dan mengajak teman untuk bercerita, terlihat kedekatan beberapa orang anak yang awalnya jarang bermain bersama. Beberapa anak masih terlihat belum mencapai indikator penilaian. Anak hanya diam saja walaupun teman sudah mengajak berdiskusi dan bercerita kecuali pada teman dekatnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal setelah melaksanakan metode proyek. Hasil observasi pada Siklus I dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 6.Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

No	Aspek Penilaian	Siklus I					Jumlah Rata-rata (%)	Kriteria Penilaian
		Pertemuan						
		1	2	3	4	5		
1	Kepekaan sosial	49.06%	49,99%	49,99%	50,91%	52,72%	50,53%	Cukup
2	Pemahaman sosial	49.06%	49,96%	51,85%	57,72%	56,47%	53,01%	Cukup
3	Komunikasi sosial	44.42%	48,99%	50,84%	53,64%	58,22%	51,22%	Cukup
Rata-rata		47,5%	49,6%	50,89%	54,09%	55,80%	51,57%	Cukup
Indikator Keberhasilan							75%	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kecerdasan interpersonal anak belum optimal, dapat diketahui kepekaan sosial anak mencapai 50,53%, pemahaman sosial anak mencapai 53,01%, dan komunikasi sosial 51,22%. Hasil tara-rata kelas yang dicapai 51,57%. Hasil tesebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Dari data pada Tabel 6 yang berupa hasil observasi Siklus I kecerdasan interpersonal anak Kelompok B dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik presentase peningkatan kecerdasan interpersonal anak Siklus I

c. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir Siklus I, secara umum kecerdasan interpersonal anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II.

Adapun permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a) Anak memilih anggotanya sendiri, karena anak belum dapat menerima pemilihan anggota berdasarkan pengelompokan yang dibuat guru.

- b) Pemahaman sosial anak masih kurang saat mengatasi masalah atau konflik, karena kurangnya pemberian pengarahan dari guru. Guru cenderung menuruti permintaan anak yang menolak bergabung dengan teman lain dan belum memberi pengarahan agar anak bersedia sekelompok dengan teman lain.
- c) Jumlah anggota kelompok masih dalam bentuk kelompok kecil, sehingga anak dalam kelompok masih dengan teman dekat atau satu meja.
- d) Kurangnya pemberian motivasi dan penguatan kepada anak saat tindakan atau pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II:

- a) Guru mengelompokkan anak sesuai dengan kriteria yang ditentukan guru, dan memberi motivasi kepada anak agar mau berkempok dengan teman yang sudah ditentukan guru.
- b) Guru melakukan berbagai tindakan pada Siklus II yang tidak dilakukan pada Siklus I, yaitu memberi pengarahan kepada anak agar lebih dekat satu sama lain baik saat tindakan dan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas agar bersedia apabila dalam pembelajaran dikelompokkan dengan teman lain.
- c) Melakukan penambahan anggota kelompok secara bertahap. Agar anak dapat saling mengenal dan dekat satu sama lain.

- d) Pada Siklus II guru perlu memberi motivasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* berupa pensil kepada anak yang dapat bekerjasama dengan baik saat berlangsungnya tindakan yaitu kegiatan proyek.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Kegiatan Harian (RKH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus II.
- 2) Mempersiapkan rancangan proyek untuk Siklus II. Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam proyek, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan kelompok oleh guru.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan anak ketika sedang melakukan kegiatan proyek. Tugas guru yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun bersama peneliti. Sebelum dilaksanakan proyek pada Siklus II seperti biasa guru melaksanakan kegiatan pra pengembangan seperti penyiapan alat dan

bahan sebelum proyek dilaksanakan anak, membagi kelompok, dan menyusun deskripsi pekerjaan masing-masing kelompok. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus II:

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Juni 2014 dengan tema Alam Rekreasi dan sub tema Alat-alat Rekreasi. Anak-anak mengerjakan proyek membuat kereta, alat dan bahan yang digunakan adalah kardus bekas, spon hati, lem, spidol, kertas dan lem. Guru membagi kelompok anak sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang anak. Sebelum pembagian kelompok guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak-anak agar bersedia dengan kelompok yang ditentukan guru. Terdapat lima kelompok dalam satu kelas masing-masing kelompok membuat satu gerbong lengkap dengan roda dan jendela kereta. Guru memberi penguatan di sela-sela kegiatan juga menjajikan *reward* berupa pensil kepada anak setelah proyek selesai.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Juni 2014, dengan tema dan sub tema yang sama pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua anak-anak menyelesaikan pembuatan gerbong kereta. Guru tidak lupa memberi penguatan dan motivasi kepada anak untuk dapat saling bekerjasama dengan teman sekelompok, dan dapat menyelesaikan tugas Kelompok bersama.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Juni 2014, pertemuan ketiga anak-anak menggabungkan semua gerbong agar menjadi kereta secara utuh. Alat dan bahan yang ditambahkan adalah karet gelang untuk membuat rantai penyambung gerbong. Anak-anak bekerjasama membagi tugas

membuat rangkaian rantai dari karet gelang, kemudian dijadikan sebagai rantai yang menghubungkan antar gerbong. Sebagai penutup proyek membuat kereta guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan hasil proyek yang sudah dikerjakan secara bersama-sama. Dan guru memberikan penjelasan dan pengarahan kepada anak-anak dengan bekerjasama secara baik dengan teman maka tujuan akan tercapai dengan baik seperti tujuan membuat kereta dari kardus bekas.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Juni 2014 dengan tema rekreasi dan sub tema tempat rekreasi. Pada pertemuan keempat anak-anak membuat proyek kebun bintang. Alat dan bahan yang digunakan adalah spon hati, kardus bekas, lem, gunting, gambar-gambar hewan, kertas krep berwarna dan kuas. Satu kelompok terdiri dari enam dan lima anak, sehingga terbentuk 4 kelompok dalam satu kelas. Guru membimbing anak-anak untuk membagi tugas dalam satu kelompok. Tiap anak dalam mendapat tugas untuk membuat kerangkeng dari bahan spon hati. Anak-anak membagi sendiri tugas yang diberikan guru yaitu mempuat pola, menggunting dan menempel. Pada pertemuan keempat tampak anak sudah lebih terlihat mandiri dalam membagi tugas. Pembuatan kebun binatang belum selesai pada pertemuan keempat sehingga diselesaikan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Juni 2014, pertemuan kelima adalah melanjutkan pembuatan kebun binatang. Pada pertemuan kelima dilakukan kembali pembentukan kelompok, kali ini setiap kelompok di tambahkan anggotanya. Setiap kelompok terdiri dari 9 anak sehingga

terdiri dari 3 kelompok dalam satu kelas. Guru mendeskripsikan tugas anak dalam pertemuan kelima yaitu membuat rumput, pohon dan menempel gambar hewan. Guru membimbing anak untuk membagi tugas pada kelompok masing-masing, anak berdiskusi dan membagi tugas mereka. Setelah selesai guru memberikan penguatan dan motivasi kepada anak dengan mengingatkan *reward* yang akan diberikan.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari 19 Juni 2014, anak kembali melanjutkan pembuatan kebun binatang. Pada pertemuan keenam dilakukan kembali pembentukan kelompok oleh guru. Satu kelas terbagi menjadi 2 kelompok besar, pada pertemuan terakhir ini anak mendapat tugas untuk menggabungkan hasil proyek kecil dari pertemuan keempat hingga kelima. Pada pertemuan keenam anak akan menyelesaikan pembuatan kebun binatang. Guru membimbing anak-anak dalam pembagian tugas mereka, anak-anak mulai membagi tugas dalam satu kelompok. Kegiatan penutup diisi dengan anak merapikan peralatan dan menggabungkan hasil kegiatan. Guru memberi kesempatan anak untuk menceritakan hasil kerja kelompok mereka. Anak terlihat antusias ketika menceritakan hasil proyek mereka yang dikerjakan secara bersama-sama. Guru tidak lupa memberikan *reward* berupa pensil kepada semua anak.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama saat anak-anak mengerjakan proyek. Seluruh anak sudah mengikuti kegiatan proyek sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru dan peneliti. Mulai dari

proyek membuat orang-orangan, pohon, pemandangan, kereta, dan kebun binatang. Antusias anak lebih terlihat pada Siklus II karena anak-anak sudah mulai lebih dekat satu sama lain, anak sangat senang karena membuat hasil karya dari kegiatan bersama teman-teman dan guru menjajikan memberikan *reward* berupa pensil pada akhir kegiatan proyek.

Setiap memasuki sub tema sebelum diadakan proyek guru terlebih dahulu mengajak anak untuk mendalami sub tema yang sedang dipelajari, selanjutnya guru memberitahukan mengenai proyek yang akan dikerjakan oleh anak-anak. Anak-anak tampak senang karena sebelumnya pada Siklus I anak sudah mengalami kegiatan proyek dan anak kini mulai terbiasa. Saat pembagian kelompok awalnya anak-anak tampak ada yang kurang senang karena tidak sekelompok dengan teman dekatnya, tetapi guru memberi penguatan atau motivasi kepada anak dan berjanji memberikan *reward* berupa pensil kepada anak yang dapat bekerjasama dengan baik bersama teman satu kelompok. Hampir semua anak sudah menunjukkan ketiga aspek kecerdasan interpersonal pada skor 3 yaitu sesuai dengan indikator. Anak merasa senang karena selain pembelajaran yang berbeda dari biasanya juga anak sudah mulai dekat satu sama lain.

Kepekaan sosial anak mengalami peningkatan yang baik, anak-anak menunjukkan perhatian kepada teman tidak hanya kepada teman dekat tetapi juga teman satu kelompok yang awalnya belum begitu dekat. Sebagian anak menunjukkan kepekaan sosial yang sangat baik, pada akhir pertemuan pada Siklus II terdapat 13 anak dapat menunjukkan perhatian kepada teman baik secara verbal maupun non verbal. Hal tersebut dapat terlihat ketika anak membantu teman saat

kesulitan, meminjamkan alat tulis dan memberi semangat kepada teman yang belum menyelesaikan tugasnya dalam proyek. Sementara itu ada 1 anak yang terlihat masih belum menunjukkan perhatian kepada semua teman tetapi hanya teman dekatnya saja.

Pemahaman sosial anak terlihat mengalami peningkatan yang cukup baik, anak-anak mulai belajar menyelesaikan konflik sendiri. Hal tersebut karena guru mulai aktif memberi bimbingan kepada ketika mengalami masalah atau konflik. Anak menjadi mulai terbiasa, sehingga pada Siklus II kegiatan proyek anak berjalan dengan baik. Sudah tidak terlihat anak yang diam saja melihat temannya bertengkar, seperti ketika dijumpai beberapa kali pada Siklus I. Terdapat 15 anak dapat menunjukkan peningkatan yang sangat baik, anak-anak mulai dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi seperti kesulitan dalam tugasnya anak-anak sudah memiliki inisiatif untuk bertanya kepada teman dan meminta tolong bantuan teman.

Saat anak mengalami konflik dengan teman, anak mulai menunjukkan sikap baiknya untuk meminta maaf terlebih dahulu atau mengalah. Sementara terdapat 1 anak, masih menunjukkan sulit untuk berdamai ketika terjadi konflik dan anak belum dapat menerima masalah walau sudah dibimbing guru untuk menyelesaikannya.

Komunikasi sosial anak mengalami peningkatan yang baik, pada Siklus II anak-anak mulai terlihat berdiskusi dan bercanda di sela-sela kegiatan proyek. Suasana belajar dalam kelompok proyek mulai mencair pada saat pertemuan kedua. Terdapat 17 anak dapat memberikan pendapat kepada teman walau tidak di

dekati terlebih dahulu, dan dapat menjadi pendengar yang baik untuk temannya. Satu anak masih belum mencapai indikator, terlihat anak masih pasif dalam kelompok, anak akan berbicara apabila ditanta terlebih dahulu oleh temannya. Anak hanya mau berbicara atau memberikan pendapatnya terlebih dahulu pada teman dekatnya saja.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pada akhir pembelajaran telah diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal anak setelah melaksanakan kegiatan proyek. Berikut hasil observasi Siklus II:

Tabel 7. Rekapitulasi hasil pengamatan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Siklus II						Jumlah Rata-rata (%)	Kriteria Penilaian
		Pertemuan							
		1	2	3	4	5	6		
1	Kepekaan sosial	73,13%	73,13%	75,91%	80,54%	87,02%	86,10%	79,30 %	baik
2	Pemahaman sosial	74,99%	74,99%	74,06%	77,76%	81,47%	87,02%	78,38 %	baik
3	Komunikasi sosial	77,76%	80,55%	79,62%	88,87%	86,10%	87,03%	83,32 %	baik
Rata-rata		75,29%	76,22%	76,53%	82,39%	84,86%	86,71%	80,53%	baik
Indikator Keberhasilan								75 %	Baik

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa komunikasi sosial anak mengalami peningkatan yang sangat baik, pada aspek kepekaan sosial dan komunikasi sosial juga mengalami peningkatan yang baik. Kepekaan sosial anak pada Siklus II menjadi 79,30%, pemahaman sosial 78,38% , dan komunikasi sosial menjadi 83,32%. Rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 80,53% dengan kriteria baik.

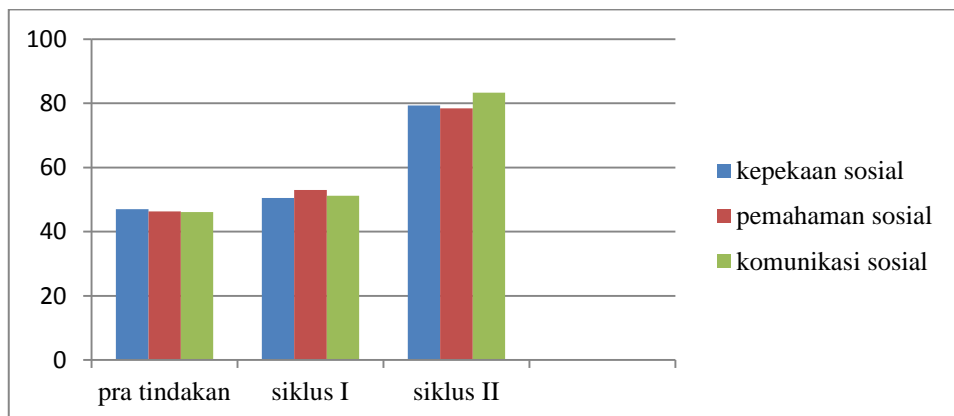
d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada Siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak telah menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Observasi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Pertemuan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Kepekaan sosial	47%	50,53%	79,30 %
2	Pemahaman sosial	46,3%	53,01%	78,38 %
3	Komunikasi sosial	46,1%	51,22%	83,32 %

Dari data pada Tabel 8 yang berupa hasil observasi Siklus II kecerdasan interpersonal anak Kelompok B dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



Gambar 5. Grafik presentase peningkatan kecerdasan interpersonal anak sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat adanya peningkatan hasil pada setiap Siklus serta pencapaian indikator keberhasilan pada Siklus II yang telah mencapai 75%. Hasil yang ditunjukkan pada Siklus II juga lebih bagus bila dibandingkan dengan Siklus I karena presentase Siklus II lebih besar daripada presentase Siklus I.

Pembelajaran pada Siklus II telah diadakan perbaikan-perbaikan untuk mencapai indikator. Perbaikan tersebut antara lain, pengelompokan ditentukan oleh guru kelas sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan hal tersebut agar anak dapat lebih mengenal satu sama lain tidak hanya teman dekatnya atau teman satu mejanya saja. Pemberian pengarahan kepada anak-anak secara aktif agar anak dapat menerima teman satu kelompoknya. Penambahan jumlah anggota secara bertahap dan pemberian motivasi atau penguatan berupa *reward*. Melalui perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan akhirnya pembelajaran pada Siklus II sudah mencapai indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan kenyataan dan bukti yang diperoleh, penelitian yang berlangsung tentang kecerdasan interpersonal anak mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Hasil yang dicapai pada Siklus II menjadi dasar peneliti dan guru untuk menghentikan penelitian ini hanya pada Siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak Kelompok B TK Kusuma Baciro dapat ditingkatkan melalui metode proyek. Meningkatkannya kecerdasan interpersonal anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 46,6% pada Siklus I menjadi 51,57%, dan pada pelaksanaan Siklus II menjadi 80,53%.

Metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak karena metode proyek memiliki beberapa kelebihan. Metode proyek dapat menggerakkan minat anak untuk melakukan kerjasama sepenuh hati (Ishjoni, 2010: 92). Terlihat antusias anak yang tinggi pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan proyek, anak saling membantu untuk menyelesaikan hasil karya mereka dalam satu kelompok. Sejalan dengan pernyataan Moeslichatoen (2004: 141), dengan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mencapai tujuan bersama. Pendapat tersebut juga dipertegas oleh Williams (2005: 162), proyek *team* dapat mendorong timbulnya kecerdasan interpersonal anak.

Metode proyek memberikan stimulasi pada anak untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama, berinteraksi, dan belajar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Conny Semiawan, dkk. (1992: 84), manfaat yang dapat diperoleh dari metode proyek adalah kegiatan belajar menjadi lebih menarik, karena pengetahuan itu bermanfaat bagi anak untuk mengapresiasi lingkungannya, memahami, serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh Aswan Zain (2002: 94), bahwa kelebihan metode proyek dapat memperluas pemikiran anak dalam

menghadapi masalah kehidupan, karena dalam proyek terdapat pembagian tugas yang harus diselesaikan tiap anak untuk kemajuan kelompoknya. Kemampuan bekerjasama, berinteraksi dan pandai mengatasi konflik berkaitan erat dengan ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik (Hoerr, 2007: 19).

Ciri anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik menurut Adi W. Gunawan (2005: 118), seperti membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial, mampu berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan keahlian untuk menjadi penengah dalam suatu konflik, mampu bekerjasama dengan orang yang mempunyai latar belakang yang beragam. Mulai dari pertemuan pertama Siklus I anak belajar, bekerjasama, belajar berinteraksi dengan teman satu kelompok, dan belajar memecahkan masalah dengan teman satu kelompok proyeknya. Dan anak mulai terbiasa hingga pertemuan terakhir pada Siklus II.

Metode proyek dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dikeranakan guru melakukan langkah-langkah sesuai yang sudah ditentukan. Selain itu melakukan perbaikan hasil dari refleksi Siklus I, dimana diadakannya pemberian *reward* dan memberikan pengarahan secara aktif oleh guru. Seperti yang dikemukakan oleh R. Ibrahim dan Nana Syaodih S (1992: 19), motivasi memberikan peranan besar dalam upaya belajar, tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar.

Pengarahan secara aktif juga dilakukan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan metode proyek. Dimana anak-anak diarahkan dan diberi penjelasan agar dapat menerima teman sekelompoknya walaupun bukan teman

dekatnya. Hal ini akan menunjang interaksi anak atau kedekatan anak. Seperti pendapat Imam Musbikin (2012: 153), bahwa kemampuan sosial anak akan berkembang pesat saat dia kerap bermain bersama teman-temannya.

Kecerdasan interpersonal pada penelitian ini diamati melalui tiga indikator yang diambil dari dimensi kecerdasan interpersonal menurut Safaria (2005, 24-25), yaitu kepekaan sosial (*sensivitas social*), pemahaman sosial (*social Insight*), dan komunikasi sosial (*social communication*). Kepekaan sosial menyangkut kepada kemampuan anak dalam memberikan perhatian atas reaksi yang diberikan oleh orang sekitar atau teman, dimana perhatian tersebut ditunjukkan secara verbal maupun non verbal. Sejalan dengan yang diungkapkan Gordon & Huggins-Cooper (2013: 57), anak-anak dengan kecerdasan interpersonal mampu membaca perasaan dan situasi orang lain.

Hingga pertemuan terakhir pada Siklus II, terdapat satu anak dengan tingkat kepekaan sosial yang masih dibawah indikator, Ss mempunyai perkembangan kognitif yang bagus, tetapi dia lebih suka menyendiri dan asik bermain sendiri. Dia lebih suka hanya menjadi penonton teman-temannya bermain, seperti yang dikatakan oleh Patern (Soemiarti Padmonodewo, 2003: 33), bahwa tingkah laku *unoccupied* dimana anak tidak bermain dengan sesungguhnya, anak hanya berdiri disekitar anak lain dan memandang temannya bermain tanpa melakukan kegiatan apapun. Ss juga kurang menaruh perhatian terhadap teman atau orang lain disekitarnya, seperti tidak mau membagi bekal pada teman yang membawa, hanya melihat temannya menangis tanpa berkomentar.

Pemahaman sosial atau *social insight* menyangkut kepada kemampuan anak dalam mencari pemecah masalah atau konflik yang dihadapi, dimana masalah didalamnya menyangkut kemampuan memahami situasi sehingga anak mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang dia hadapi. Sejalan dengan Amstrong (2002: 33), salah satu ciri anak dengan karakteristik interpersonal yang baik adalah berperan sebagai penengah saat pertikaian dan mampu sebagai pemecah masalah. Hal tersebut juga yang menjadikan metode proyek menjadi salah satu jalan untuk tindakan meingkatkan kecerdasan interpersonal, karena di dalam metode proyek anak-anak berkelompok mencari atau memecahkan masalah yang terjadi dalam proyek. Conny Semiawan, dkk. (1992: 84), juga berpendapat bahwa metode proyek bermanfaat mengapresiasi lingkungan, memahami serta belajar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan sampai pertemuan terakhir pada Siklus II peneliti, terdapat satu anak dengan pemahaman sosial yang masih dibawah indikator. K1 tidak dapat dipisahkan dari kedua teman dekatnya, dalam berkelompok, bermain dan belajar dikelas. K1 kurang menaruh perhatian terhadap teman di kelas dia hanya memiliki perhatian terhadap teman dekatnya saja, K1 akan menangis bahkan tidak masuk sekolah apabila tempat duduknya dipisahkan dari kedua teman dekatnya. Hal tersebut karena K1 merasa kedua teman dekatnya dapat menjaga dia dan membantu dia saat kegiatan belajar. Diantara kedua teman dekatnya K1 juga yang berusia paling muda, sependapat dengan Snowman (2004: 6), bahwa anak yang lebih muda sering kali berdekatan dengan yang lebih besar.

Komunikasi sosial menyangkut pada kemampuan anak untuk berkomunikasi dalam menjalin hubungan atau mempertahankan hubungan yang sehat. Keterampilan komunikasi secara verbal maupun non verbal hingga kemampuan menjadi pendengar yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Yuliani Nurani Sujiono (2012: 192), dimana anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini juga dipertegas oleh Tadkiroatun Musfiroh (2005: 67), bahwa mengasah kecerdasan interpersonal dengan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal. Dalam metode proyek diharapkan komunikasi akan mencair dan terjalin dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2012: 143), tujuan metode proyek mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan baik dengan anak lain dalam kelompok.

Hasil perolehan tindakan hingga Siklus II yaitu terdapat satu anak yang masih berada dibawah indikator komunikasi sosial, Al cenderung pendiam, selain berbicara atau bermain dengan diajak temannya terlebih dahulu. Rasa percaya dirinya sangat kurang, sehingga dia sering terlihat menyendiri. Selain itu Al merasa di jauhi oleh teman-temannya, sehingga terlihat sekali Al pasif dalam pekerjaan kelompok. Al diasuh oleh neneknya, sehingga minimnya perhatian dan bimbingan dari orang tua Al. Sejalan dengan pendapat Gardner (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 69), bahwa kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh kualitas pendekatan atau kasih sayang selama masa kritis tiga tahun pertama, sehingga anak yang dipisahkan dari ibunya pada pertumubuhan awal biasanya akan mengalami permasalahan mengenai kecerdasan interpersonalnya.

D. Keterbatasan Masalah

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai keterbatasan antara lain:

1. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah instrument buatan peneliti dan belum dilakukan pengujian validitas.
2. Penelitian dilaksanakan pada saat menjelang kenaikan kelas dan banyak kegiatan sekolah, sehingga waktu yang digunakan peneliti juga terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak Kelompok B TK Kusuma Baciro dapat ditingkatkan melalui metode proyek. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase kecerdasan interpersonal anak sebelum tindakan sebesar 46,6% mengalami peningkatan sebesar 4,97% menjadi 51,57% dan pelaksanaan Siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,96% menjadi 80,53%.

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam metode proyek diawali dengan kegiatan pra-pengembangan yaitu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, penyiapan anggota kelompok, menyusun deskripsi tugas bagi masing-masing kelompok. Kemudian kegiatan pengembangan seperti, pemberian apersepsi dan membimbing anak tentang tugas yang dikerjakan. Pemberian pengarahan aktif dilakukan guru di saat kegiatan pengembangan. Kegiatan penutup merapikan alat dan bahan, menggabungkan seluruh hasil proyek setiap kelompok, mempresentasikan hasil proyek, dan pemberian *reward*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat membimbing anak-anak dalam melaksanakan kegiatan proyek sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode proyek yang sudah

ditentukan. Untuk memperlancar kegiatan sebaiknya guru memberikan pengarahan kepada anak sebelum pembagian kelompok agar anak dapat menerima pembagian kelompok atau teman satu kelompok. Pemberian penguatan seperti pemberian *reward* juga perlu diberikan untuk meningkatkan dan menumbuhkan semangat anak.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengembangkan program untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak seperti menerapkan metode proyek, serta kegiatan pembelajaran lain yang menunjang anak untuk aktif berinteraksi dengan teman seperti berkelompok, resolusi konflik, dan kegiatan belajar bertanggung jawab atas diri sendiri. Kegiatan proyek sebaiknya tidak hanya dilakukan disela-sela kegiatan pembelajaran, tetapi dalam satu kesatuan utuh.

3. Bagi Peneliti

Penelitian tentang upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode proyek masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti lain hendaknya termotivasi lebih untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- AdiW Gunawan. (2006). *Genius Learning Strategi*. Jakarta: GramediaPustaka.
- Amstrong, Thomas. (2002). *7 Kinds of Smart*. (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Amstrong, Thomas. (2002). *Sekolah Para Juara*. (Terjemahan Yudhi Murtanto). Bandung: KAIFA.
- Amstrong, Thomas. (2005). *Setiap Anak Cerdas*. (Terjemahan Lina Buntaran) Jakarta: Gramedia Pustaka.
- AryH Gunawan. (2000). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Campbell L, et al. (2006) *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Depok: Intuisi Press.
- Cony Semiawan, dkk. (1992). *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Jakarta: PT Gramedia.
- Diah Harianti. (1994). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak 1994.
- Djauhar Siddiq, dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Goleman, Daniel. (2007). *Social Intelligence*. (Terjemahan Hariono S.Imam). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gordon C & Lynn Huggins-Cooper. *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak*. (Terjemahan Chynthia Rozyandra). Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hoerr, Thomas R. (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligence*. (Terjemahan Ary Nilandari). Bandung: Kaifa MZN.

- Indra Djati Sidi. (2006). *Pedoman Pembelajaran Di TK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ishjoni. (2010). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pembelajaran di TK*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Mulyani Sumantri & Djohar Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Nana Syaohid Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- R. Ibrahim & Nana Syaohid, S. (1992). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Safaria. (2005). *Interpersonal Intellegence*. Sleman: Amara Books.
- Siti Aisyah, dkk. (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Slamet Suyanto. (2006). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soemiarti Padmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak PraSekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhartono & Agung, Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain. (2002). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2010). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Kependidikan dan Perguruan Tinggi.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Williams E, Evelyn. (2005). *Mengajar Dengan Empati*. (Terjemahan Fuad Ferdinan). Bandung: Penerbit Nuansa.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winda Gunarti, dkk. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

LAMPIRAN 1
LEMBAR SURAT IJIN
PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp (0274) 586168 Hanting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094

Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3892/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

21 Mei 2014

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Anitalia Destriati
NIM : 12111247025
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Ds Merden 04/01, Kec. Padureso, Kab Kebumen

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta
Subyek : siswa kelompok B
Obyek : Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek
Waktu : Mei - Juli 2014
Judul : Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak melalui Metode Proyek Pada Kelompok B TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd

NIP 19600902 198702 1 001

- Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1833
3426/34

Tanggal : 21/05/2014

Membaca Surat

: Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY

Nomor : 3892/UN34.11/PL/2014

Meringkat

1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada

Nama : ANITALIA DESTRIATI NO MHS / NIM : 12111247025
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Dr. Sugito, M.A.
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK MELALUI METODE PROYEK PADA KELOMPOK B TK KUSUMA BACIRO GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA

Lokasi/Responden

: Kota Yogyakarta

Waktu

: 22/05/2014 Sampai 22/08/2014

Lampiran

: Proposal dan Daftar Pertanyaan

Keterangan Ketentuan

1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

* Tanda tangan
Pemegang Izin

ANITALIA DESTRIATI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 22-5-2014

Kepala Dinas Perizinan



Dibagikan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yk
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.

TAMAN KANAK-KANAK KUSUMA
Jl. Dr Supomo Baciro Gondokusuman Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suratminah, S.Pd
NIP : 19620513 198203 2 005
Jabatan : Kepala TK Kusuma

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anitalia Destriati
NIM : 12111247025
Status : Mahasiswa PG-PAUD
Fakultas : FIP UNY

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar-benar melakukan penelitian tindakan kelas di TK Kusuma Yogyakarta dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



25 Agustus 2014

Suratminah, S.Pd

19620513 198203 2 005

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI DAN

RUBRIK

Lembar Observasi Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Metode Proyek

No	Nama Anak	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek												Total Skor
		Kepekaan Sosial				Pemahaman Sosial				Komunikasi Sosial				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														

Rubrik Penilaian Kepekaan Sosial

Indikator yang di amati	Skor	Deskripsi
Kepekaan Sosial	4	Anak memiliki perhatian baik verbal maupun nonverbal terhadap teman tanpa memilih teman dan atas inisiatif sendiri.
	3	Anak memiliki perhatian terhadap teman tanpa memilih
	2	Anak hanya memiliki perhatian terhadap teman tertentu
	1	Anak kurang memiliki perhatian terhadap semua teman

Rubrik Penilaian Pemahaman Sosial

Indikator yang di amati	Skor	Deskripsi
Pemahaman Sosial	4	Anak dapat menyelesaikan konflik atau masalah dengan kesadaran sendiri. Baik yang dialami sendiri dan ketika melihat permasalahan temannya.
	3	Anak dapat menyelesaikan konflik atau masalah dengan bimbingan guru
	2	Anak belum menunjukkan sikap menyelesaikan konflik atau berdamai walaupun sudah di bimbing guru
	1	Anak belum mau meminta maaf atau memaafkan teman dan lebih memilih menghindar

Rubrik Penilaian Komunikasi Sosial

Indikator yang di amati	Skor	Deskripsi
Komunikasi Sosial	4	Anak mampu mengemukakan pendapat kepada teman serta dapat menjadi pendengar yang baik
	3	Anak mampu mengemukakan pendapat dengan teman tanpa didekati terlebih dahulu
	2	Anak mau berkomunikasi dengan teman apabila didekati teman terlebih dahulu
	1	Anak hanya diam walaupun sudah didekat oleh teman

LAMPIRAN 3 HASIL OBSERVASI

LAMPIRAN 3
HASIL OBSERVASI

Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak PraTindakan

No	Nama Anak	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek												Total Skor	Jumlah (%)
		Kepekaan Sosial				Pemahaman Sosial				Komunikasi Sosial					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ad			√			√					√		7	Cukup
2	Al			√				√				√		6	Cukup
3	Nf		√				√				√			9	Baik
4	Mrs		√					√				√		6	Cukup
5	Ag		√				√				√			9	Baik
6	Ag 2				√			√					√	3	Kurang
7	Bd		√				√				√			9	Baik
8	Fz			√				√					√	5	Cukup
9	Di				√				√				√	3	Kurang
10	Ik			√				√				√		6	Cukup
11	Kl				√				√				√	3	Kurang
12	Ll				√				√				√	3	Kurang
13	Mc			√			√				√			8	Baik
14	Mw				√				√				√	3	Kurang
15	Ss				√				√				√	3	Kurang
16	Vg		√						√			√		6	Cukup
17	Zk				√				√				√	3	Kurang
18	Nb			√				√				√		6	Cukup
19	Ny		√				√				√			9	Baik
20	Nt		√				√				√			9	Baik
21	Nb			√					√				√	3	Kurang
22	Pt			√					√				√	3	Kurang
23	Rb			√				√				√		5	Cukup
24	Gl			√					√				√	3	Kurang
25	Ri			√				√				√		6	Cukup
26	Ys			√				√				√		6	Cukup
27	Zh		√				√				√			9	Baik
Jumlah			8	8	11		8	7	12		7	9	11	151	
Rata-rata		47%				46,3%				46,1%					
Rata-rata total														46,4%	Cukup

Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus I Pertemuan I

No	Nama Anak	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek												Total Skor	Jumlah (%)	
		Kepekaan Sosial				Pemahaman Sosial				Komunikasi Sosial						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Ad			√			√					√		7	Cukup	
2	Al			√				√				√		6	Cukup	
3	Nf		√				√				√			9	Baik	
4	Mrs		√						√			√		6	Cukup	
5	Ag		√				√				√			9	Baik	
6	Ag 2				√				√				√	3	Kurang	
7	Bd		√				√				√			9	Baik	
8	Fz			√				√					√	5	Cukup	
9	Di				√				√				√	3	Kurang	
10	Ik			√				√			√			9	Baik	
11	Kl				√				√				√	5	Cukup	
12	Ll			√					√				√	4	Kurang	
13	Mc			√			√					√		7	Cukup	
14	Mw			√					√				√	4	Kurang	
15	Ss				√				√				√	3	Kurang	
16	Vg		√					√				√		7	Cukup	
17	Zk				√				√				√	3	Kurang	
18	Nb			√			√					√		7	Cukup	
19	Ny		√				√					√		8	Baik	
20	Nt		√				√				√			9	Baik	
21	Nb				√			√					√	3	Kurang	
22	Pt				√				√				√	3	Kurang	
23	Rb				√			√					√	3	Kurang	
24	Gl				√				√				√	3	Kurang	
25	Ri			√			√					√		6	Cukup	
26	Ys			√			√					√		6	Cukup	
27	Zh		√			√					√			9	Baik	
Jumlah			8	10	9		9	8	10		6	9	12	152		
Rata-rata		49,06%				49,06%				44,42%						
Rata-rata total															47,5%	Cukup

Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus I Pertemuan II

No	Nama Anak	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek												Total Skor	Jumlah (%)
		Kepekaan Sosial				Pemahaman Sosial				Komunikasi Sosial					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ad			√			√					√		7	Cukup
2	Al			√				√				√		6	Cukup
3	Nf		√				√				√			9	Baik
4	Mrs		√					√				√		6	Cukup
5	Ag		√				√				√			9	Baik
6	Ag 2				√				√				√	3	Kurang
7	Bd		√				√				√			9	Baik
8	Fz			√				√					√	5	Cukup
9	Di				√				√				√	3	Kurang
10	Ik			√				√				√		6	Cukup
11	Kl				√				√				√	3	Kurang
12	Ll			√				√				√		6	Cukup
13	Mc			√			√					√		7	Cukup
14	Mw			√					√				√	4	Kurang
15	Ss				√				√				√	3	Kurang
16	Vg		√					√			√			8	Baik
17	Zk				√				√				√	3	Kurang
18	Nb			√			√					√		7	Cukup
19	Ny		√				√				√			9	Baik
20	Nt		√				√			√				10	Baik
21	Nb			√				√				√		6	Cukup
22	Pt				√				√				√	3	Kurang
23	Rb				√				√				√	3	Kurang
24	Gl				√				√				√	3	Kurang
25	Ri			√				√				√		6	Cukup
26	Ys			√				√				√		6	Cukup
27	Zh		√				√			√				9	Baik
Jumlah			8	11	8		9	9	9	2	5	10	10	160	
Rata-rata		49,99%				49,96%				48,99%					
Rata-rata total														49,6%	Cukup

Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus I Pertemuan III

No	Nama Anak	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek												Total Skor	Jumlah (%)
		Kepekaan Sosial				Pemahaman Sosial				Komunikasi Sosial					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ad			√			√					√		7	Cukup
2	Al			√				√				√		6	Cukup
3	Nf		√				√				√			9	Baik
4	Mrs		√					√				√		7	Cukup
5	Ag		√				√				√			9	Baik
6	Ag 2				√				√				√	3	Kurang
7	Bd		√				√				√			9	Baik
8	Fz			√				√					√	6	Cukup
9	Di				√				√				√	3	Kurang
10	Ik			√				√				√		6	Cukup
11	Kl				√				√				√	3	Kurang
12	Ll			√				√				√		6	Cukup
13	Mc			√			√					√		7	Cukup
14	Mw			√					√				√	4	Kurang
15	Ss				√				√				√	3	Kurang
16	Vg		√					√			√			8	Baik
17	Zk				√				√				√	3	Kurang
18	Nb			√			√					√		7	Cukup
19	Ny		√				√				√			9	Baik
20	Nt		√				√			√				10	Baik
21	Nb			√				√				√		6	Cukup
22	Pt				√				√				√	3	Kurang
23	Rb				√			√				√		5	Kurang
24	Gl				√			√				√		5	Kurang
25	Ri			√				√				√		6	Cukup
26	Ys			√				√				√		6	Cukup
27	Zh		√				√				√			9	Baik
Jumlah			8	11	8		9	11	7	1	6	13	7	165	
Rata-rata		49,9%				51,85%				50,84%					
Rata-rata total														50,8%	Cukup

Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus I Pertemuan IV

No	Nama Anak	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek												Total Skor	Jumlah (%)
		Kepekaan Sosial				Pemahaman Sosial				Komunikasi Sosial					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ad			√			√					√		7	Cukup
2	Al			√				√				√		6	Cukup
3	Nf		√				√				√			9	Baik
4	Mrs		√					√				√		7	Cukup
5	Ag		√				√				√			9	Baik
6	Ag 2				√				√			√		4	Kurang
7	Bd		√				√				√			9	Baik
8	Fz			√				√				√		6	Cukup
9	Di				√				√				√	3	Kurang
10	Ik			√				√				√		6	Cukup
11	Kl				√				√				√	3	Kurang
12	Ll			√				√			√			7	Cukup
13	Mc			√			√					√		7	Cukup
14	Mw			√				√				√		6	Kurang
15	Ss				√				√				√	3	Kurang
16	Vg		√					√			√			8	Baik
17	Zk				√				√				√	3	Kurang
18	Nb			√			√					√		7	Cukup
19	Ny		√				√				√			9	Baik
20	Nt		√				√			√				10	Baik
21	Nb			√				√				√		6	Cukup
22	Pt				√				√				√	3	Kurang
23	Rb				√			√				√		5	Kurang
24	Gl				√			√				√		5	Kurang
25	Ri			√				√				√		6	Cukup
26	Ys		√					√				√		7	Cukup
27	Zh		√				√				√			9	Baik
Jumlah			8	11	8		9	12	6	1	7	14	5	170	
Rata-rata		50,91%				57,72%				53,64%					
Rata-rata total														54,09%	Cukup

Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus I Pertemuan V

No	Nama Anak	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek												Total Skor	Jumlah (%)
		Kepekaan Sosial				Pemahaman Sosial				Komunikasi Sosial					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ad			√			√					√		7	Cukup
2	Al			√				√				√		6	Cukup
3	Nf		√				√				√			9	Baik
4	Mrs		√				√					√		8	Baik
5	Ag		√				√				√			9	Baik
6	Ag 2				√				√			√		4	Kurang
7	Bd		√			√					√			11	Baik
8	Fz			√				√				√		6	Cukup
9	Di				√			√				√		5	Cukup
10	Ik			√				√				√		6	Cukup
11	Kl				√				√				√	3	Kurang
12	Ll			√				√			√			7	Cukup
13	Mc			√			√					√		7	Cukup
14	Mw			√				√				√		6	Cukup
15	Ss				√				√				√	3	Kurang
16	Vg		√					√			√			8	Baik
17	Zk				√				√				√	3	Kurang
18	Nb			√			√					√		7	Cukup
19	Ny		√				√				√			9	Baik
20	Nt		√				√			√				10	Baik
21	Nb			√				√				√		6	Cukup
22	Pt			√				√				√		6	Cukup
23	Rb			√				√				√		5	Cukup
24	Gl				√			√				√		7	Baik
25	Ri			√				√			√			8	Baik
26	Ys		√					√			√			10	Baik
27	Zh		√				√			√				6	Cukup
Jumlah			9	12	6	1	9	13	4	2	8	14	3	182	
Rata-rata		52,72%				56,47%				58,22%					
Rata-rata total														55,80%	Cukup

Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus II Pertemuan I

No	Nama Anak	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek												Total Skor	Jumlah (%)
		Kepekaan Sosial				Pemahaman Sosial				Komunikasi Sosial					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ad			√			√					√		7	Cukup
2	Al			√				√				√		6	Cukup
3	Nf		√				√				√			9	Baik
4	Mrs		√				√					√		8	Baik
5	Ag		√				√				√			9	Baik
6	Ag 2				√				√			√		4	Kurang
7	Bd		√			√					√			11	Baik
8	Fz			√				√				√		6	Cukup
9	Di				√			√				√		5	Cukup
10	Ik			√				√				√		6	Cukup
11	Kl				√				√				√	3	Kurang
12	Ll			√				√			√			7	Cukup
13	Mc			√			√					√		7	Cukup
14	Mw			√				√				√		6	Cukup
15	Ss				√				√				√	3	Kurang
16	Vg		√					√			√			8	Baik
17	Zk				√				√				√	3	Kurang
18	Nb			√			√					√		7	Cukup
19	Ny		√				√				√			9	Baik
20	Nt		√				√			√				10	Baik
21	Nb			√				√				√		6	Cukup
22	Pt			√				√				√		6	Cukup
23	Rb			√				√				√		5	Cukup
24	Gl				√			√				√		7	Baik
25	Ri			√				√			√			8	Baik
26	Ys		√					√			√			10	Baik
27	Zh		√				√			√				6	Cukup
Jumlah			9	12	6	1	9	13	4	2	8	14	3	182	
Rata-rata		52,72%				56,47%				58,22%					
Rata-rata total														55,80%	Cukup

Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus II Pertemuan II

No	Nama Anak	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek												Total Skor	Jumlah (%)
		Kepekaan Sosial				Pemahaman Sosial				Komunikasi Sosial					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ad		√				√			√				10	Sangat baik
2	Al		√				√				√			9	Baik
3	Nf	√				√				√				12	Sangat baik
4	Mrs		√				√			√				10	Sangat baik
5	Ag	√				√				√				12	Sangat baik
6	Ag 2			√				√				√		6	Cukup
7	Bd	√				√				√				12	Sangat baik
8	Fz		√				√				√			9	Baik
9	Di			√				√				√		6	Cukup
10	Ik		√				√				√			9	Baik
11	Kl			√				√				√		6	Cukup
12	Ll		√				√				√			9	Baik
13	Mc	√				√				√				12	Sangat baik
14	Mw			√				√				√		8	Baik
15	Ss			√				√				√		8	Baik
16	Vg		√				√				√			9	Baik
17	Zk			√				√				√		6	Cukup
18	Nb			√				√			√			7	Baik
19	Ny		√				√			√				10	Sangat baik
20	Nt		√				√			√				10	Sangat baik
21	Nb			√				√			√			7	Baik
22	Pt			√				√				√		6	Cukup
23	Rb			√				√			√			7	Baik
24	Gl		√				√				√			9	Baik
25	Ri		√				√				√			9	Baik
26	Ys		√				√			√				10	Sangat baik
27	Zh	√				√				√				12	Sangat baik
Jumlah		5	12	10		5	10	10		10	10	7			
Rata-rata		70,35%				70,35%				77,76%					
Rata-rata total														72,82%	Baik

Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus II Pertemuan II

No	Nama Anak	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek												Total Skor	Jumlah (%)
		Kepekaan Sosial				Pemahaman Sosial				Komunikasi Sosial					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ad	√				√				√				12	Sangat baik
2	Al		√				√				√			9	Baik
3	Nf	√				√				√				12	Sangat baik
4	Mrs	√					√			√				11	Sangat baik
5	Ag	√				√				√				12	Sangat baik
6	Ag 2			√				√				√		6	Cukup
7	Bd	√				√				√				12	Sangat baik
8	Fz		√				√				√			9	Baik
9	Di			√				√				√		6	Cukup
10	Ik		√				√				√			9	Baik
11	Kl			√				√				√		6	Cukup
12	Ll	√					√				√			10	Sangat baik
13	Mc	√				√				√				12	Sangat baik
14	Mw			√				√				√		6	Cukup
15	Ss			√				√				√		6	Cukup
16	Vg		√				√				√			9	Baik
17	Zk			√			√					√		7	baik
18	Nb			√			√			√				9	Baik
19	Ny		√				√			√				10	Sangat baik
20	Nt		√				√			√				10	Sangat baik
21	Nb			√			√				√			8	Baik
22	Pt			√				√				√		6	Cukup
23	Rb			√			√				√			8	Baik
24	Gl		√				√				√			9	Baik
25	Ri		√				√				√			9	Baik
26	Ys		√				√			√				10	Sangat baik
27	Zh	√				√				√				12	Sangat baik
Jumlah		8	9	10		6	13	9		11	9	7			
Rata-rata		73,13%				74,99%				78,7%					
Rata-rata total														75,60%	Baik

Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus II Pertemuan III

No	Nama Anak	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek												Total Skor	Jumlah (%)
		Kepekaan Sosial				Pemahaman Sosial				Komunikasi Sosial					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ad	√				√				√				12	Sangat baik
2	Al	√					√				√			10	Sangat baik
3	Nf	√				√				√				12	Sangat baik
4	Mrs	√				√				√				12	Sangat baik
5	Ag	√				√				√				12	Sangat baik
6	Ag 2			√				√				√		6	Cukup
7	Bd	√				√				√				12	Sangat baik
8	Fz		√				√				√			9	Baik
9	Di			√				√				√		6	Cukup
10	Ik		√				√			√				10	Sangat baik
11	Kl			√				√				√		6	Cukup
12	Ll	√					√				√			10	Sangat baik
13	Mc	√				√				√				12	Sangat baik
14	Mw			√				√				√		6	Cukup
15	Ss			√				√				√		6	Cukup
16	Vg		√				√				√			9	Baik
17	Zk			√			√					√		7	Baik
18	Nb			√			√			√				9	Baik
19	Ny		√				√			√				10	Sangat baik
20	Nt		√				√			√				10	Sangat baik
21	Nb			√			√				√			8	Baik
22	Pt			√				√				√		6	Cukup
23	Rb		√				√				√			9	Baik
24	Gl		√				√				√			9	Baik
25	Ri		√				√				√			9	Baik
26	Ys	√				√				√				12	Sangat baik
27	Zh	√				√				√				12	Sangat baik
Jumlah		9	10	8		7	12	8		12	8	7			
Rata-rata		75,91%				74,06%				79,62%					
Rata-rata total														76,53%	Baik

Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus II Pertemuan IV

No	Nama Anak	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek												Total Skor	Jumlah (%)
		Kepekaan Sosial				Pemahaman Sosial				Komunikasi Sosial					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ad	√				√				√				12	Sangat baik
2	Al	√					√				√			10	Sangat baik
3	Nf	√				√				√				12	Sangat baik
4	Mrs	√				√				√				12	Sangat baik
5	Ag	√				√				√				12	Sangat baik
6	Ag 2		√				√				√			6	Cukup
7	Bd	√				√				√				12	Sangat baik
8	Fz		√				√				√			9	Baik
9	Di			√				√			√			6	Cukup
10	Ik	√					√			√				10	Sangat baik
11	Kl			√				√				√		6	Cukup
12	Ll	√				√					√			10	Sangat baik
13	Mc	√				√				√				12	Sangat baik
14	Mw			√			√					√		6	Cukup
15	Ss			√				√			√			6	Cukup
16	Vg		√			√					√			9	Baik
17	Zk			√			√					√		7	Baik
18	Nb		√				√			√				9	Baik
19	Ny		√			√				√				10	Sangat baik
20	Nt		√			√				√				10	Sangat baik
21	Nb		√				√			√				8	Baik
22	Pt			√				√			√			6	Cukup
23	Rb		√				√				√			9	Baik
24	Gl		√				√				√			9	Baik
25	Ri	√				√				√				9	Baik
26	Ys	√				√				√				12	Sangat baik
27	Zh	√				√				√				12	Sangat baik
Jumlah		11	11	5		11	10	6		14	10	3			
Rata-rata		80,54%				77,76%				85.17%					
Rata-rata total														81,15%	Sangat Baik

Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus II Pertemuan V

No	Nama Anak	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek												Total Skor	Jumlah (%)
		Kepekaan Sosial				Pemahaman Sosial				Komunikasi Sosial					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ad	√				√				√				12	Sangat baik
2	Al	√					√				√			10	Sangat baik
3	Nf	√				√				√				12	Sangat baik
4	Mrs	√				√				√				12	Sangat baik
5	Ag	√				√				√				12	Sangat baik
6	Ag 2		√				√				√			9	Baik
7	Bd	√				√				√				12	sangat baik
8	Fz		√				√				√			9	Baik
9	Di			√				√			√			7	Baik
10	Ik	√					√			√				11	Sangat baik
11	Kl			√				√				√		6	Cukup
12	Ll	√					√				√			10	Sangat baik
13	Mc	√				√				√				12	Sangat baik
14	Mw			√			√				√			8	Sangat baik
15	Ss			√				√			√			7	Baik
16	Vg		√			√					√			10	Sangat baik
17	Zk			√			√					√		7	Baik
18	Nb		√				√			√				10	Sangat baik
19	Ny	√				√				√				12	Sangat baik
20	Nt	√				√				√				12	Sangat baik
21	Nb		√				√			√				10	Baik
22	Pt			√			√				√			8	Baik
23	Rb	√					√				√			10	Sangat baik
24	Gl		√				√			√				10	Sangat baik
25	Ri	√				√				√				12	Sangat baik
26	Ys	√				√				√				12	Sangat baik
27	Zh	√				√				√				12	Sangat baik
Jumlah		13	9	5		12	12	3		15	10	2			
Rata-rata		82,39%				83,32%				87,02%					
Rata-rata total														84,24%	Sangat baik

Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Siklus II Pertemuan VI

No	Nama Anak	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek												Total Skor	Jumlah (%)
		Kepekaan Sosial				Pemahaman Sosial				Komunikasi Sosial					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ad	√				√				√				12	Sangat baik
2	Al	√					√					√		10	Sangat baik
3	Nf	√				√				√				12	Sangat baik
4	Mrs	√				√				√				12	Sangat baik
5	Ag	√				√				√				12	Sangat baik
6	Ag 2		√				√				√			9	Baik
7	Bd	√				√				√				12	Sangat baik
8	Fz		√				√				√			9	Baik
9	Di		√				√				√			9	Baik
10	Ik	√					√			√				10	Sangat baik
11	Kl		√					√			√			7	Baik
12	Ll	√					√			√				11	Sangat baik
13	Mc	√				√				√				12	Sangat baik
14	Mw		√				√				√			9	Baik
15	Ss			√			√				√			7	Baik
16	Vg		√			√					√			10	Sangat baik
17	Zk		√				√							7	Baik
18	Nb		√			√				√				11	Sangat baik
19	Ny	√				√				√				12	Sangat baik
20	Nt	√				√				√				12	Sangat baik
21	Nb		√				√			√				10	Sangat baik
22	Pt		√				√				√			8	Baik
23	Rb	√				√				√				12	Sangat baik
24	Gl		√			√				√				11	Sangat baik
25	Ri	√				√				√				12	Sangat baik
26	Ys	√				√				√				12	Sangat baik
27	Zh	√				√				√				12	Sangat baik
Jumlah		13	9	1		15	10	1		17	8	1			
Rata-rata		82,39%				83,32%				87,02%					
Rata-rata total														84,24%	Sangat Baik

Kriteria Persentase Hasil Observasi Anak Pratindakan

No	Nama Anak	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Proyek												Total Skor	Kriteria
		Kepekaan Sosial				Pemahaman Sosial				Komunikasi Sosial					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ad			√			√					√		7	Cukup
2	Al			√				√				√		6	Cukup
3	Nf		√				√				√			9	Baik
4	Mrs		√					√				√		6	Cukup
5	Ag		√				√				√			9	Baik
6	Ag 2				√			√					√	3	Kurang
7	Bd		√				√				√			9	Baik
8	Fz			√				√					√	5	Cukup
9	Di				√				√				√	3	Kurang
10	Ik			√				√				√		6	Cukup
11	Kl				√				√				√	3	Kurang
12	Ll				√				√				√	3	Kurang
13	Mc			√			√				√			8	Baik
14	Mw				√				√				√	3	Kurang
15	Ss				√				√				√	3	Kurang
16	Vg		√						√			√		6	Cukup
17	Zk				√				√				√	3	Kurang
18	Nb			√				√				√		6	Cukup
19	Ny		√				√				√			9	Baik
20	Nt		√				√				√			9	Baik
21	Nb			√					√				√	3	Kurang
22	Pt			√					√				√	3	Kurang
23	Rb			√				√				√		5	Cukup
24	Gl			√					√				√	3	Kurang
25	Ri			√				√				√		6	Cukup
26	Ys			√				√				√		6	Cukup
27	Zh		√				√				√			9	Baik

Kriteria Persentase Hasil Observasi Anak Siklus I

No	Nama Anak	Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Dengan Metode Proyek					Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		Pertemuan							
		1	2	3	4	5			
1	Ad	7	7	7	7	7	35	58,33%	Cukup
2	Al	6	6	6	6	6	30	50%	Cukup
3	Nf	9	9	9	9	9	45	75%	Baik
4	Mrs	6	7	7	7	8	35	58,33%	Cukup
5	Ag	9	9	9	9	9	45	75%	Baik
6	Ag 2	3	3	3	4	4	17	28,33%	Kurang
7	Bd	9	9	9	9	11	47	78,33%	Baik
8	Fz	5	5	6	6	6	28	46,66%	Cukup
9	Di	3	3	3	3	5	17	28,33%	Kurang
10	Ik	7	6	6	6	6	31	51,66%	Cukup
11	Kl	3	3	3	3	3	15	25%	Kurang
12	Ll	4	6	6	7	3	26	43,33%	Cukup
13	Mc	7	7	7	7	7	35	58,33%	Cukup
14	Mw	4	4	4	6	7	25	41,66%	Cukup
15	Ss	3	3	3	3	6	18	30%	Kurang
16	Vg	7	8	8	8	8	47	78,33%	Baik
17	Zk	3	3	3	3	3	15	25%	Kurang
18	Nb	7	7	7	7	7	35	58,33%	Cukup
19	Ny	8	9	9	9	9	44	73,33%	Baik
20	Nt	9	10	10	10	10	49	81,66%	Sangat baik
21	Nb	3	6	6	6	6	27	45%	Cukup
22	Pt	3	3	3	3	6	18	30%	Kurang
23	Rb	3	3	5	5	6	22	36,66%	Kurang
24	Gl	3	3	5	5	5	21	35%	Kurang
25	Ri	6	6	6	6	7	31	51,66%	Cukup
26	Ys	6	6	6	7	8	33	55%	Cukup
27	Zh	9	9	9	9	10	46	76,66%	Baik

Kriteria Persentase Hasil Observasi Anak Siklus II

No	Nama Anak	Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Dengan Metode Proyek						Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		Pertemuan								
		1	2	3	4	5	6			
1	Ad	10	12	12	12	12	12	70	97.22%	Sangat baik
2	Al	9	9	10	10	10	10	58	80.55%	Baik
3	Nf	12	12	12	12	12	12	72	100%	Sangat baik
4	Mrs	10	11	12	12	12	12	69	95,83%	Sangat baik
5	Ag	12	12	12	12	12	12	72	100%	Sangat baik
6	Ag 2	6	6	6	6	9	9	42	58,33%	Cukup
7	Bd	12	12	12	12	12	12	12	100%	Sangat baik
8	Fz	9	9	9	9	9	9	54	75%	Baik
9	Di	6	6	6	6	7	9	40	55,55%	Cukup
10	Ik	9	9	10	10	11	10	59	81,94%	Sangat baik
11	Kl	6	6	6	6	6	7	37	51,83%	Cukup
12	Ll	9	10	10	10	10	11	50	69,44%	Baik
13	Mc	12	12	12	12	12	12	12	100%	Sangat baik
14	Mw	8	6	6	6	8	9	43	59,72%	Cukup
15	Ss	8	6	6	6	7	7	40	55,55%	Cukup
16	Vg	9	9	9	9	10	10	56	77,77%	Baik
17	Zk	6	7	7	7	7	7	41	56,94%	Cukup
18	Nb	7	9	9	9	10	11	55	76,88%	Baik
19	Ny	10	10	10	10	12	12	64	88,88%	Sangat baik
20	Nt	10	10	10	10	12	12	64	88,88%	Sangat baik
21	Nb	7	8	8	8	10	10	51	70,83%	Baik
22	Pt	6	6	6	6	8	8	40	55,55%	Cukup
23	Rb	7	8	8	9	10	12	54	75%	Baik
24	Gl	9	9	9	9	10	11	57	79,16%	Baik
25	Ri	9	9	9	9	12	12	60	83,33%	Sangat baik
26	Ys	10	10	12	12	12	12	68	94,44%	Sangat baik
27	Zh	12	12	12	12	12	12	72	100%	Sangat baik

LAMPIRAN 4
RENCANA KEGIATAN
HARIAN (RKH)

**RENCANA KEGIATAN HARIAN TK KUSUMA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

HARI/TANGGAL : Rabu, 21 Mei 2014
SEMESTER : II

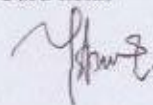
TEMA : Alam Semesta
SUB TEMA : Gejala Alam

KELOMPOK : B
JUMLAH ANAK : 27

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<ul style="list-style-type: none"> Berlari dengan seimbang tanpa jatuh (MK 6) Membatik dan jumputan (MH 52) Mengungkapkan asal mula terjadinya sesuatu (Kog 7) Berani bertanya secara sederhana (Bhs 10) 	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> Berbaris masuk kelas Berdoa dan salam Apersepsi tentang terbentuknya pelangi PL. Berlari di garis lurus <ul style="list-style-type: none"> guru mengajak anak ke lapangan guru dan anak melakukan kegiatan lari secara bergantian 	Unjuk Kerja observasi					
	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> PT. Membatik dari kain perca <ul style="list-style-type: none"> guru menjelaskan kepada anak cara membatik dengan kain perca anak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan anak melakukan kegiatan membatik dengan kain perca guru mengevaluasi hasil karya anak 	Hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> Kain perca Cat air Kuas 				
	<ul style="list-style-type: none"> PT. Anak secara berkelompok menyiapkan alat-alat dan bekerjasama praktek melihat dan menyentuh pelangi. <ul style="list-style-type: none"> guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak mendengarkan penjelasan guru untuk berkelompok anak melaksanakan kegiatan yang di perintahkan guru guru memotivasi anak yang belum mau melakukan kegiatan guru mengevaluasi kegiatan anak 	Unjuk Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Baskom Air Lensa Kertas putih 				
	<ul style="list-style-type: none"> PT Tanya jawab terjadinya pelangi kemudian memberi tanda√warna-warna yang dilihat saat praktek <ul style="list-style-type: none"> guru melakukan Tanya jawab dengan anak mengenai praktek melihat dan menyentuh pelangi guru kemudian menjelaskan tugas yang akan dikerjakan anak 	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> Lembar kegiatan crayon 				

<ul style="list-style-type: none"> - Saling membantu sesama teman (NAM 30) - mengukur tinggi badan (Kes fisik 56) 	<ul style="list-style-type: none"> • anak melaksanakan tugas dari guru • guru melakukan observasi <p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - bermain di luar kelas - cuci tangan - makan bersama <p>IV. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengukur tinggi badan anak • guru memanggil anak secara bergiliran • anak-anak diukur tinggi badan - mengulas kegiatan sehari - kesan pesan - doa pulang - salam 	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Alat main out door - Alat ukur peninggi badan 				
---	--	-----------	--	--	--	--	--

Guru kelas



Yupriyah Isti Wardhono, S.Pd
NIP. -

Yogyakarta, 20 Mei 2014

Peneliti



Anitalia Destriati
NIM. 12111247025



Mengetahui
Kepala TK Kusuma



Sutarnimah, S.Pd

NIP. 0920513 198203 2 005

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK KUSUMA **TAHUN AJARAN 2013/2014**

HARI/TANGGAL : Senin, 2 Juni 2014
SEMESTER : II

TEMA : Alam Semesta
SUB TEMA : Benda-benda yang ada di bumi

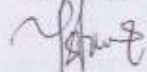
KELOMPOK : B
JUMLAH ANAK : 27

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<ul style="list-style-type: none"> • menggambar orang dengan lengkap dan proposional (Mh 26) • menyebutkan symbol-simbol huruf vocal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar (Bhs 25) • mengerjakan maze (mencari jejak) yang lebih komplek (3-4 jalan) (kog 12) 	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris masuk kelas - Berdoa dan salam - Apersepsi tentang benda-benda yang ada di bumi - PT. proyek berkelompok membuat orang <ul style="list-style-type: none"> • guru mengajak anak keruang bermain • guru mengajak anak untuk berkelompok • Guru mendeskripsikan tugas anak-anak dalam kelompok • Anak-anak mengerjakan proyek 	Unjuk Kerja observasi	-kardus bekas, spidol, gunting, kain perca, lem				
	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> - PT. Menyebutkan huruf vocal dan konsonan sehingga menjadi kata kemudian ditulis dibuku. <ul style="list-style-type: none"> • guru mencontohkan kepada anak • anak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan • anak menyebutkan macam-macam benda yang ada di bumi 	Unjuk kerja Penugasan	- buku - pensil				
	<ul style="list-style-type: none"> - PT. Mencari jalan orang menelusuri gunung <ul style="list-style-type: none"> • guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan • anak mendengarkan penjelasan guru • anak melaksanakan kegiatan yang di perintahkan guru • guru memotivasi anak yang belum mau melakukan kegiatan • guru mengevaluasi kegiatan anak 	Penugasan	- Lembar kegiatan - crayon				

<ul style="list-style-type: none"> • makan mengandung gizi seimbang (Kes Fis 57) • membersihkan peralatan makan setelah digunakan (Mk 22) 	<ul style="list-style-type: none"> - PL. makan bersama • kegiatan makan bersama 	observasi	piring, sendok				
	<ul style="list-style-type: none"> • PL. Membersihkan peralatan makan setelah digunakan Guru dan anak-anak membawa peralatan makan ketempat cuci piring dan membantu membersihkan piring dan sendok setelah digunakan 	unjuk kerja	sabun spon				
	III. Istirahat <ul style="list-style-type: none"> - bermain di luar kelas - cuci tangan - makan bersama 	Observasi					
-menyusun menara kubus minimal 12 kubus (MH43)	IV. Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> - PT. menyusun menara kubus <ul style="list-style-type: none"> • guru memberi contoh kepada anak bagaimana menyusun menara kubus • Anak-anak memperhatikan guru • Guru menunjuka anak maju bergiliran dua orang - mengulas kegiatan schari - kesan pesan - doa pulang - salam 	Observasi unjuk kerja	Kotak kubus				

Yogyakarta, 31-05- 2014

Guru kelas



Yupriyah Isti Wardhono, S.Pd
NIP. -

Peneliti



Anitalia Destriati
NIM. 12111247025



Mengetahui

Kepala TK Kusuma



Suraminah, S.Pd

NIP. 19820513 198203 2 005

**RENCANA KEGIATAN HARIAN TK KUSUMA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

HARI/TANGGAL : Selasa, 03 Juni 2014
SEMESTER : II

TEMA : Alam Semesta
SUB TEMA : Benda-benda yang ada di bumi

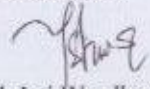
KELOMPOK : B
JUMLAH ANAK : 27

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				***	***	**	*
<ul style="list-style-type: none"> • berjalan maju pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan dengan berjinjit, dengan tumit sambil membawa beban (MK 1) • membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat membentuk irama (MH 41) • menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi (Bhs 6) 	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris masuk kelas - Berdoa dan salam - Apersepsi tentang benda- benda yang ada di bumi - Pl. masuk ke kelas dengan berjinjit <ul style="list-style-type: none"> • guru mengajak anak keruang bermain • guru mengajak anak untuk melakukan pemanasan • Guru mencontohkan anak berjalan dengan berjinjit • Anak-anak masuk kelas dengan berjinjit satu per satu 	Unjuk Kerja observasi	-anak				
	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> - PT. Latihan drumband <ul style="list-style-type: none"> • guru mengajak untuk mengambil alat drumband • anak mengajak anak untuk berbaris • anak – anak berlatih drumband 	Unjuk kerja Penugasan	- alat drumband				
	<ul style="list-style-type: none"> - PT. Menyebutkan tentang benda-benda yang ada di bumi kemudian ditulis di dalam buku <ul style="list-style-type: none"> • guru mengajak anak untuk menyebutkan macam-macam benda yang ada di bumi • anak mencontohkan membuat tulisan benda-benda di bumi yang telah di sebutkan anak • anak mencontoh tulisan guru 	Penugasan	- buku tulis, pensil				

<ul style="list-style-type: none"> • meniru pola dengan menggunakan berbagai benda (Kog 28) 	<ul style="list-style-type: none"> - PT. Proyek Membuat baju untuk anak laki-laki dan perempuan • Guru mengajak anak untuk berkelompok seperti pada saat kelompok membuat orang • Guru memberikan pengembangan tentang cara membuat pola baju untuk orang-orangan yang anak buat. • Anak menyelesaikan membuat orang-orangan dengan melanjutkan membuat baju untuk anak laki-laki dan perempuan 	Unjuk kerja	Lem, gunting, kain perca, pensil				
<ul style="list-style-type: none"> • dapat bekerjasama dengan teman (SE 2) 	<p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - bermain di luar kelas - cuci tangan - makan bersama <p>IV. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - PL. Meronce hiasan dinding secara berkelompok • guru memberi contoh membuat roncean • anak-anak membuat roncean secara berkelompok dengan teman satu meja - mengulas kegiatan sehari - kesan pesan - doa pulang - salam 	Observasi	Alat permainan out door				
		Kertas pola bulan, bintang matahari, benang lem, sedotan	Hasil karya				

Yogyakarta, 31 Mei 2014

Guru kelas



Yupriyah Isti Wardhono, S.Pd
NIP. -

Peneliti



Anitalia Destriati
NIM. 12111247025



Mengetahui
Kepala TK Kusuma



Saraminah, S.Pd
NIP. 19620513 198203 2 005

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK KUSUMA
TAHUN AJARAN 2013/2014

HARI/TANGGAL : Rabu , 4 Juni 2014
SEMESTER : II

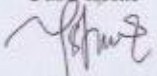
TEMA : Alam Semesta
SUB TEMA : Benda-benda yang ada di bumi

KELOMPOK : B
JUMLAH ANAK : 27

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<ul style="list-style-type: none"> membuat benda-benda dari daun, kertas, dan kain percadII (MH 34) membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana (Bhs 30) melingkari hasil karya sendiri (SE 26) 	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> Berbaris masuk kelas Berdoa dan salam Apersepsi tentang macam-cam pohon PT. proyek berkelompok membuat pohon <ul style="list-style-type: none"> guru mengajak anak keruang bermain guru mengajak anak untuk berkelompok sesuai dengan kelompoknya Guru mendeskripsikan tugas anak-anak dalam kelompok Guru membahas tentang pepohonan Anak-anak mengerjakan proyek membuat pohon Guru mengobservasi anak 	Unjuk Kerja observasi	<ul style="list-style-type: none"> kardus bekas spidol, gunting, cat air lem 				
	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> PT. Menulis kata pada gambar yang ada. <ul style="list-style-type: none"> guru menggambar di papan tulis macam-macam benda-benda dilangit Bulan, bintang, matahari, awan, pelangi dan mencontohkan tulisannya anak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan anak menyebutkan macam-macam benda yang ada di langit dan mencontoh tulisan guru dan gambar guru 	Unjuk kerja Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> buku pensil 				
	<ul style="list-style-type: none"> PT. Melingkari dan mewarnai gambar anak memlihara hasil karyanya <ul style="list-style-type: none"> guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak mendengarkan penjelasan guru anak melaksanakan kegiatan yang di perintahkan guru guru memotivasi anak yang belum mau melakukan kegiatan guru mengevaluasi kegiatan anak 	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> majalah aku pandai crayon, pensil 				

<p>-menunjuk dan mengelompokkan benda yang sama dan tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit dari dua kumpulan benda (Kog 26)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • PL. memberi tanda <...> pada gambar • Guru menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan oleh anak • Anak mendengarkan penjelasan guru • Anak melaksanakan kegiatan yang diperintahkan guru • Guru mengevaluasi kegiatan anak 	<p>Penugasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Buku tulis, - pensil 				
	<p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - bermain di luar kelas - cuci tangan - makan bersama 	<p>Observasi</p>					
<p>- berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinan (Nam 8)</p>	<p>IV. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. memberi tanda √ pada gambar yang berdoa sebelum melaksanakan kegiatan dan x yang tidak berdoa • guru menjelaskan kepada anak tentang kewajiban anak berdoa sebelum melakukan kegiatan • anak mendengarkan penjelasan kegiatan yang diperintahkan guru • anak melaksanakan kegiatan yang diperintahkan guru • guru mengevaluasi kegiatan anak - mengulas kegiatan sehari - kesan pesan - doa pulang - salam 	<p>Penugasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar kerja anak hal 11, - Pensil 				

Guru kelas


Yupriyah Isti Wardhono, S.Pd
NIP. -

Yogyakarta, 3 Juni 2014

Peneliti


Anitalia Destriati
NIM. 12111247025



NIP. 19820513 198203 2 005

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK KUSUMA
TAHUN AJARAN 2013/2014

HARI/TANGGAL : Kamis, 05 Juni 2014
SEMESTER : II

TEMA : Alam Semesta
SUB TEMA : Benda-benda yang ada di bumi

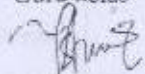
KELOMPOK : B
JUMLAH ANAK : 27

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<ul style="list-style-type: none"> melakukan permainan fisik misal petak umpet, tikus dan kucing dll (Mk 16) mengungkapkan sebab akibat. Missal mengapa sakit gigi, mengapa kita lapar, (kog 6) menyebutkan pertanyaan yang baik dan buruk (Nam 23) Permainan warna 	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> Berbaris masuk kelas Berdoa dan salam PL. bermain kucing dan tikus <ul style="list-style-type: none"> guru mengajak anak keruang bermain guru mengajak untuk bermain tikus dan kucing Guru mendeskripsikan aturan main Anak-anak bermain kucing dan tikus 	Unjuk Kerja observasi	-anak-anak				
	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> PT. Mengungkapkan sebab akibat dengan mencontokan tulisan dipapan tulis. <ul style="list-style-type: none"> guru memberikan apersepsi tentang sebab akibat orang lapar, haus, capek, ngantuk guru mencontohkan kepada anak tulisan lapar, haus, capek, kantuk , makan dst. anak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan anak menirukan tulisan guru di papan tulis kemudian menghubungkan tulisan tersebut 	Unjuk kerja Penugasan	- buku - pensil				
	<ul style="list-style-type: none"> PT. Menunjukan perbuatan yang bai dan benar dengan memberi tanda (√) dan salah (x) pada lembar kegiatan anak <ul style="list-style-type: none"> guru menjelaskan tentang perbuatan yang baik dan salah anak mendengarkan penjelasan guru anak melaksanakan kegiatan yang di perintahkan guru guru mengevaluasi kegiatan anak 	Penugasan	- Lembar kegiatan - pensil - crayon				
	<ul style="list-style-type: none"> PL. Proyek mewarnai, membuat gambar pemandangan sawah, 	Unjuk kerja	- kertas A3				

<p>dengan berbagai media (MH 38)</p> <p>- Membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjuk beberapa kata yang dikenal (Bhs 33)</p>	<p>gunung, dengan cat air</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru mendeskripsikan tugas yang akan dikerjakan oleh anak • guru mengarahkan anak untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang sebelumnya sudah terbentuk • guru mengarahkan anak untuk membagi tugas didalam kelompok • sebelumnya guru memberikan apersepsi tentang pemandangan yang ada di bumi • anak-anak melaksanakan perintah dari guru • guru mengobservasi kegiatan anak <p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - bermain di luar kelas - cuci tangan - makan bersama <p>IV. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. Membaca cerita karakter hal 24" saat hujan turun" • guru membacakan cerita kepada anak terlebih dahulu • anak-anak mendengarkan cerita guru sambil menyimak gambar - Anak-anak maju bergiliran menceritakan kembali cerita "saat hujan turun" - mengulas kegiatan sehari - kesan pesan - doa pulang - salam 	<p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> - cat air - kuas - lem - kertas payung - majalah cerita karakter 				
---	--	-------------------------------------	--	--	--	--	--

Yogyakarta, 3 Juni 2014

Guru kelas



Yupriyah Isti Wardhono, S.Pd

NIP. -

Peneliti



Anitalla Destriati

NIM. 12111247025



RENCANA KEGIATAN HARIAN TK KUSUMA
TAHUN AJARAN 2013/2014

HARI/TANGGAL : Jumat, 06 Juni 2014
SEMESTER : II

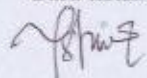
TEMA : Alam Semesta
SUB TEMA : Benda-benda yang ada di bumi

KELOMPOK : B
JUMLAH ANAK : 27

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<ul style="list-style-type: none"> Berjalan mundur, berjalan ke samping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban (MK 2) Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya (Bhs 12) Meniru berbagai lambang vocal dan konsonan (Kog 42) 	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> Berbaris masuk kelas Berdoa dan salam Apersepsi tentang benda- benda yang ada di bumi PL. berjalan mundur dan kesamping susai aba-aba guru <ul style="list-style-type: none"> guru mengajak anak keruang bermain guru memberi contoh terlebih dahulu Anak-anak meperhatikan guru Anak-anak bergiliran berjalan mundur dan kesamping sesuai aba-aba guru 	Unjuk Kerja observasi	-anak-anak - kapur tulis				
	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> PT. Menghubungkan gambar dengan tulisan yang sesuai. <ul style="list-style-type: none"> guru menjelaskan kepada anak tugas yang akan dikerjakan anak anak memperhatikan guru dan melaksanakan perintah guru guru mengobservasi anak 	Penugasan	- Majalah niko ha 11				
	<ul style="list-style-type: none"> PT. Menirukan berbagai lambang huruf vocal dan konsonan kemudian disusun menjadi kalimat yang dicontohkan guru <ul style="list-style-type: none"> guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak mendengarkan penjelasan guru anak melaksanakan kegiatan yang di perintahkan guru guru memotivasi anak yang belum mau melakukan kegiatan guru mengevaluasi kegiatan anak 	Penugasan	- Lembar kegiatan - pensil				

<ul style="list-style-type: none"> • Menari atau senam menurut musik yang didengarkan (Mk 14) 	<ul style="list-style-type: none"> - PL. menari sesuai dengan irama musik • guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan • anak mendengarkan penjelasan guru • anak melaksanakan kegiatan yang di perintahkan guru • Anak-anak menari seperti yang dicontohkan guru • guru memotivasi anak yang belum mau melakukan kegiatan 	unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> - kaset - tape 				
Menunjukan kebanggan terhadap hasil karyanya (SE 25)	<p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - bermain di luar kelas - cuci tangan - makan bersama <p>IV. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - PL. melanjutkan proyek tentang benda-benda yang ada di bumi dengan menggabungkan proyek dari semua kelompok dan menceritkannya. <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendeskripsikan tugas anak • Anak berkelompok sesuai dengan kelompoknya • Guru mendeskripsikan tugas anak • Anak melaksanakan perintah guru • Anak-anak bergiliran menceritakan hasil karyanya bersama kelompoknya - mengulas kegiatan sehari - kesan pesan - doa pulang - salam 	Observasi					
		Unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> - hasil karya anak - Lem 				

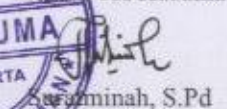
Guru kelas



Yupriyah Isti Wardhono, S.Pd
NIP. -



Mengetahui
Kepala TK Kusuma

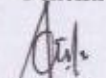


S. Aminah, S.Pd

NIP. 19620513 198203 2 005

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Peneliti



Anitalla Destriati
NIM. 12111247025

**RENCANA KEGIATAN HARIAN TK KUSUMA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

HARI/TANGGAL : Rabu, 11 Juni 2014
SEMESTER : II

TEMA : Rekreasi
SUB TEMA : Alat-alat rekreasi

KELOMPOK : B
JUMLAH ANAK : 27

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<ul style="list-style-type: none"> Bermain dengan simpai (MK 8) Melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengarkan sebelumnya (Bhs 24) Berbuat baik terhadap semua makhluk Tuhan (Nam 10) Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, 	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> Berbaris masuk kelas Berdoa dan salam Apersepsi macam-macam alat transportasi untuk rekreasi PL. anak-anak merangkak melalui terowongan simpai <ul style="list-style-type: none"> guru mengajak anak keruang bermain guru memberi contoh terlebih dahulu Anak-anak meperhatikan guru Anak-anak bergiliran merangkak melewati simpai 	Unjuk Kerja observasi	- simpai				
	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> PT. Melanjutkan kalimat yang telah dimulai guru <ul style="list-style-type: none"> guru membuat kalimat sederhana Guru memberi penjelasan tugas kepada anak anak memperhatikan guru dan melaksanakan perintah guru guru mengobservasi anak PT. membedakan perbuatan baik dan buruk dengan memberi warna kuning dan warna hijau untuk perbuatan yang tidak baik <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada anak Anak mendengarkan penjelasan guru Anak melaksanakan tugas dari guru Guru mengevaluasi hasil anak 	Unjuk kerja					
		Penugasan	- Lembar kegiatan - pensil				
	<ul style="list-style-type: none"> PT. Proyek membuat kereta dari kardus bekas dan spon hati <ul style="list-style-type: none"> Guru mendeskripsikan tugas setiap kelompok Guru mengelompokan anak sesuai kriteria Guru menjelaskan tentang kereta api kepada anak-anak 	unjuk kerja	- kardus bekas - spon hati - gunting				

<p>lengkung, gelombang, zig-zag, segitiga, segiempat)(MH47)</p> <p>Mengenal lambang bilangan 1-20 (kog 41)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • anak melaksanakan kegiatan yang di perintahkan guru • anak mulai membuat pola dan menggunting pola sesuai arahan guru • guru mengobservasi kegiatan anak <p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - bermain di luar kelas - cuci tangan - makan bersama <p>IV. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. mengenal penjumlahan dengan angka. • Guru menjelaskan tugas ayang akan diberikan kepada anak • Anak memperhatikan penjelasan guru • Anak melaksanakan perintah guru • Guru mengevaluasi kerja anak - mengulas kegiatan sehari - kesan pesan - doa pulang - salam 	<p>Observasi</p> <p>penugasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - buku tulis - pensil 				
--	---	-----------------------------------	--	--	--	--	--

Guru kelas

Yupriyah Isti Wardhono, S.Pd
NIP. -



Mengetahui
Kepala TK Kusuma

Suzaminah, S.Pd

NIP. 19820513 198203 2 005

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Peneliti

Anitalia Destriati
NIM. 12111247025

**RENCANA KEGIATAN HARIAN TK KUSUMA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

HARI/TANGGAL : Rabu, 12 Juni 2014
SEMESTER : II

TEMA : Rekreasi
SUB TEMA : Alat-alat rekreasi

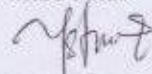
KELOMPOK : B
JUMLAH ANAK : 27

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<ul style="list-style-type: none"> senang ketika mendapat sesuatu (SE 9) menyebutkan symbol huruf vocal dan konsonan yang dikenal dilingkungannya (Bhs 25) mengisi dan menyebutkan isi wadah (satu/gelas, satu botol, dll dengan iar, pasir, biji-bijian, beras, (kog 20) menggambar orang dengan 	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> Berbaris masuk kelas Berdoa dan salam Apersepsi tentang alat-alat rekreasi Bercakap –cakap ketika mendapat kado <ul style="list-style-type: none"> guru mengajak anak bercakap-cakap ketika mendapat sesuatu anak-anak menanggapi percakapan guru 	Percakapan	-anak-anak				
	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> PT. Latihan dikte huruf vocal dan konsonan <ul style="list-style-type: none"> guru membuat kata dan mencontohkan dipapan tulis Guru memberi penjelasan tugas kepada anak anak memperhatikan guru dan melaksanakan perintah guru guru mengobservasi anak 	Penugasan	Buku tulis pensil				
	<ul style="list-style-type: none"> -PT. mengisi air dalam wadah kemudian menyebutkan nya satu gelas satu botol dst. <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada anak Anak mendengarkan penjelasan guru Anak melaksanakan tugas dari guru Guru mengevaluasi hasil anak 	Unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> Gelas Botol Air Box tempat air 				
	<ul style="list-style-type: none"> - PT. Melanjutkan Proyek membuat kereta dari kardus bekas dan spon hati 	unjuk kerja	kardus bekas				

lengkap dan proposional (Mh 26)	<ul style="list-style-type: none"> • guru mendeskripsikan tugas setiap kelompok • guru mengelompokkan anak sesuai kriteria • anak melaksanakan kegiatan yang di perintahkan guru • anak melanjutkan menempel bagian-bagian gerbong kereta dan memberi gambar orang pada bagian samping kereta • guru mengevaluasi kegiatan anak 		<ul style="list-style-type: none"> - spon hati - gunting 				
	III. Istirahat <ul style="list-style-type: none"> - bermain di luar kelas - cuci tangan - makan bersama 	Observasi	Alat permainan out door				
- gerakan bebas dengan irama musik (MK 11)	IV. Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> - PL. bergerak bebas sesuai dengan irama musik sambil membawa maianan diputar-putar • Guru menjelaskan tugas ayang akan diberikan kepada anak • Anak memberi contoh kepada anak • Anak melaksanakan perintah guru • Guru mengevaluasi kerja anak - mengulas kegiatan sehari - kesan pesan - doa pulang - salam 	Unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> - tape - kaset - mainan 				

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Guru kelas



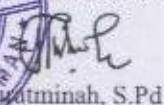
Yupriyah Isti Wardhono, S.Pd

NIP. -



Mengetahui

Kepala TK Kusuma



Ratumanah, S.Pd

NIP. 19620513 198203 2 005

Peneliti



Anitalia Destriati

NIM. 12111247025

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK KUSUMA **TAHUN AJARAN 2013/2014**

HARI/TANGGAL : Sabtu, 14 Juni 2014
 SEMESTER : II

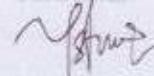
TEMA : Rekreasi
 SUB TEMA : Alat-alat rekreasi

KELOMPOK : B
 JUMLAH ANAK : 27

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<ul style="list-style-type: none"> bersyair yang bernafaskan agama (Nam 4) gerak bebas dengan irama musik (MK 11) memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 3 polayang berurutan, misa: merah, putih, biru, merah, putih, biru /abcd, abcd (kog 27) menghubung kan dan menyebutkan 	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> Berbaris masuk kelas Berdoa dan salam Apersepsi rekreasi menggunakan kereta PT. Mengucapkan syair ciptaan Tuhan “Bunga Mawar” <ul style="list-style-type: none"> guru mencontohkan menucapkan syair “Bungan Mawar” Anak-anak menirukan syair dar guru guru mengobservasi anak 	Unjuk kerja	-anak-anak				
	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> PT. Senam irama ceria <ul style="list-style-type: none"> guru mengajak anak keruang bermain Guru mengajak anak untuk senam bersama guru mengobservasi anak -PT. menurutkan gambar-gambar hewan. <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada anak Anak mendengarkan penjelasan guru Anak melaksanakan tugas dari guru Guru mengevaluasi hasil anak 	Unjuk kerja	- Tape - kaset				
		Penugasan	- buku tulis - pensil				
	<ul style="list-style-type: none"> PT. Menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai <ul style="list-style-type: none"> guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada anak 	Penugasan	- lembar kerja anak				

<p>tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya (Bhs 12)</p> <p>- menunjukan kebanggan terhadap hasil karya nya (SE 25)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • anak mendengarkan perintah guru • anak melaksanakan kegiatan yang di perintahkan guru • guru mengevaluasi kegiatan anak <p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - bermain di luar kelas - cuci tangan - makan bersama <p>IV. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - PL. melanjutkan proyek membuat kereta <ul style="list-style-type: none"> • guru mendeskripsikan tugas anak • anak berkelompok sesuai dengan kelompoknya • Anak lanjutkan pembuatan kereta dengan menghubungkan gerbong yang dibuat perkelompok dengan karet gelang • Guru mengevaluasi kerja anak • Setelah selesai anak diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek membuat kereta - mengulas kegiatan sehari - kesan pesan - doa pulang - salam 	<p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p>	<p>- pensil</p> <p>- kardus bekas</p> <p>- karet gelang</p>				
---	---	-------------------------------------	---	--	--	--	--

Guru kelas



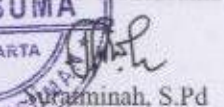
Yupriyah Isti Wardhono, S.Pd

NIP. -



Mengetahui

Kepala TK Kusuma



Nuraminah, S.Pd

NIP. 19620513 198203 2 005

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Peneliti



Anitalia Destriati

NIM. 12111247025

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK KUSUMA TAHUN AJARAN 2013/2014

HARI/TANGGAL : Selasa, 17 Juni 2014
SEMESTER : II

TEMA : Rekreasi
SUB TEMA : Tempat rekreasi

KELOMPOK : B
JUMLAH ANAK : 27

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<ul style="list-style-type: none"> berdiri dengan tumit satu satu kaki dengan seimbang (MK 5) mengulang kalimat yang telah didengar (Bhs 4) mengelompokan benda dimensi (benda-benda sebenarnya) yang berbentuk geometri (Kog 22) 	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> Berbaris masuk kelas Berdoa dan salam PL. berdiri dengan tumit satu kakai dengan seimbang <ul style="list-style-type: none"> guru mengajak anak untuk ke ruang bermain Guru mencontohkan terlebih dahulu kepada anak Anak melaskanakan yang dicontohkan guru sampai hitungan 10 guru mengobservasi anak Apersepsi tentang tempat-tempat rekreasi 	Unjuk kerja	-anak-anak				
	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> PT. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan agama masing-masing. Agama islam hafalan Al-Falaq, Katolik dan Kristen bersama guru agama Kristen <ul style="list-style-type: none"> guru membagi anak sesuai dengan agamanya untuk mengikuti hafalan guru mengobservasi anak 	Unjuk kerja	- Anak-anak				
	<ul style="list-style-type: none"> PT. menebalkan huruf B untuk benda yang lebih banyak dan S yang lebih sedikit. Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada anak Anak mendengarkan penjelasan guru Anak melaksanakan tugas dari guru Guru mengevaluasi hasil anak 	Penugasan	- Lembar kerja anak - pensil				

**RENCANA KEGIATAN HARIAN TK KUSUMA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

HARI/TANGGAL : Rabu, 18 Juni 2014
SEMESTER : II

TEMA : Rekreasi
SUB TEMA : Tempat rekreasi

KELOMPOK : B
JUMLAH ANAK : 27

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				***	**	*	
<ul style="list-style-type: none"> • memantulkan bola besar bola sedang dan bola kecil (MK 17) • membedakan kata-kata yang suku awalnya sama dan suku akhir yang sama (Bhs 11) • meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan) (F 29) • menunjuk bilangan 1-10 (kog 35) 	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris masuk kelas - Berdoa dan salam - PL. memantulkan bola tennis secara bergantian <ul style="list-style-type: none"> • guru mengajak anak untuk ke ruang bermain • Guru mencontohkan terlebih dahulu kepada anak • Anak melaskanakan yang dicontohkan guru • guru mengobservasi anak - apersepsi tentang kebun binatang 	Unjuk kerja	-bola tennis				
	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> - PT. Menyebutkan kata yang huruf awalnya sama kemudian ditulis dalam buku tulis <ul style="list-style-type: none"> • guru memberi contoh kata yang awalnya sama • Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan anak • anak menyebutkan kata yang suku awalnya sama dan menuliskan dibuku 	Unjuk kerja Penugasan	- Buku tulis - pensil				
	<ul style="list-style-type: none"> -PT. melipat keranjang buah untuk rekreasi. • Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada anak • Guru memberi contoh kepada anak-anak • Anak memperhatikan guru • Anak meniru membuat keranjang • Guru mengevaluasi hasil anak 	Hasil karya	- kertas lipat				
	<ul style="list-style-type: none"> - PT. Menghitung anak yang sedang bermain dalam gambar kemudian menebalkan tulisan yang samar <ul style="list-style-type: none"> • guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada anak 	Penugasan	- Lembar Kerja Anak - Pensil				

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK KUSUMA **TAHUN AJARAN 2013/2014**

HARI/TANGGAL : Kamis, 19 Juni 2014
 SEMESTER : II

TEMA : Rekreasi
 SUB TEMA : Tempat rekreasi

KELOMPOK : B
 JUMLAH ANAK : 27

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PENILAIAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
				****	***	**	*
<ul style="list-style-type: none"> Berpakaian rapi dan sopan (Nam 13) Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 3 pola yang berurutan. Missal: merah, putih, biru, abcd-abcd (kog 27) Menganyam dengan berbagai media. Missal: kain dan kain perca, kardus, dll (MH 33) Bercerita 	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> Berbaris masuk kelas Berdoa dan salam PL. merapikan seragam masing-masing <ul style="list-style-type: none"> guru melakukan apersepsi tentang berpenampilan rapi Guru mencontohkan terlebih dahulu kepada anak Anak anak merapikan pakaian guru mengobservasi anak Apersepsi tentang berbagai hewan yang dilihat anak dikebun bintang 	Unjuk kerja	-anak				
	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> PT. Melanjutkan urutan kata pantai, gunung, sawah, pantai, gunung, sawah <ul style="list-style-type: none"> guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan anak Anak memperhatikan guru anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 	Penugasan	- Buku tulis - pensil				
	<ul style="list-style-type: none"> -PT. menganyam dengan spon hati <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada anak Guru memberi contoh kepada anak-anak Anak memperhatikan guru Anak meniru membuat keranjang Guru mengevaluasi hasil anak 	Hasil karya	- spon hati				
	<ul style="list-style-type: none"> PT. Bercerita menggunakan kata ganti aku <ul style="list-style-type: none"> guru menjelaskan kepada anak tentang tugas yang akan dilaksanakan 	Penugasan	- anak-anak				

<p>menggunakan kataganti aku, saya, kamu, dia, mereka (Bhs 18)</p> <p>- dapat bekerjasama dengan teman (SE 2)</p> <p>- menunjukan kebanggan terhadap hasil karyanya (SE 25)</p>	<p>kepada anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • anak memperhatikan guru • <i>anak maju kedepan bercerita di depan teman-teman</i> • guru mengevaluasi kegiatan anak <p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - bermain di luar kelas - cuci tangan - makan bersama <p>IV. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - PL. proyek melanjutkan membuat kebun binatang <ul style="list-style-type: none"> • guru mendeskripsikan tugas anak • guru kembali mengelompokkan anak menjadi 2 kelompok • Anak melaksanakan tugas yang dideskripsikan guru • Guru mengobservasi anak • Anak diberi kesempatan mempresentasikan proyek tentang kebun binatang di depan teman-teman - mengulas kegiatan sehari - kesan pesan - doa pulang - salam 	<p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p>	<p>Alat permainan out door</p> <p>- Kertas Koran, - Kertas payung - Lem</p>				
---	---	-------------------------------------	---	--	--	--	--

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Guru kelas

Yupriyah Isti Wardhono, S.Pd
NIP. -

Peneliti

Anitalia Destriati
NIM. 12111247025



LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI FOTO

KEGIATAN

DOKUMENTASI KEGIATAN ANAK SIKLUS I



Anak-anak membuat pola baju orang-orangan



Anak-anak membuat pola baju dan orang-orangan



Anak-anak berkelompok membuat pohon-pohonan



Anak-anak membuat daun untuk pohon-pohonan



Anak-anak menggunting dan meremas kertas untuk membuat daun



Anak-anak memberi warna pada daun



Hasil proyek anak membuat orang-orangan pada Pertemuan I dan II



Hasil proyek anak membuat pohon pada pertemuan III



Hasil proyek anak membuat pohon dipertemuan III



Anak melukis berbagai pemandangan secara berkelompok



Anak-anak mempresentasikan hasil proyek dari pertemuan I sampai V



Hasil Proyek anak-anak dari pertemuan I hingga V

DOKUMENTASI SIKLUS II



Anak-anak berkelompok mebuat proyek kereta



Anak-anak berkelompok membuat jendela dan hiasan gerbong



Anak-anak mulai menempel kertas untuk hiasan gerbong



Anak-anak melukis dinding gerbong kereta



Anak-anak melukis dinding gerbong kereta



Anak-anak merangkai gerbong-gerbong kereta yang sudah jadi



Anak-anak bekerjasama merangkai gerbong-gerbong kereta



Anak-anak mempresentasikan proyek membuat kereta di depan teman-teman



Hasil proyek pertemuan I sampai III



Anak-anak menganyam untuk membuat kerangkeng kebun bintang



Anak-anak bekerjasama menempel dan menggantung macam-macam gambar hewan



Anak-anak membuat rumput dan pohon



Anak-anak membuat pembatas-pembatas kerangkeng dengan gulungan Koran bekas



Anak-anak mulai memasang kerangkeng dan pohon



Anak-anak mulai memasang kerangkeng dan pohon



Hasil proyek pertemuan 4 sampai 6 membuat kebun binatang